



Referensi Terpercaya Sektor Komunikasi & Informatika

next

Edisi 01
Januari 2019

JUNGKIR BALIK LAWAN HOAKS

bersama maskot baru
Miss Lambe Hoaks

TOK TOK KOMINFO

Ingatkan Bahaya Hoaks

10 Konten
Hoaks
Paling
Berdampak!

KomExpo

Kawin Silang Open House
dan Edu Fair

Pengarah

Menteri Komunikasi
dan Informatika RI

Pembina

Sekretaris Jenderal
Kementerian
Komunikasi dan
Informatika RI

Penanggung Jawab & Pemimpin Redaksi

Ferdinandus Setu

Redaktur

Pelaksana

M. Taufiq Hidayat

Redaktur

Frans Bambang Irawan, Daoni
Diani Hutabarat, Verawati,

Helmi Fajar A.,

Viskayanesya

Reporter

Patricia Samantha Silalahi,
Annisa Bonita P.,
Yusuf

Fotografer

Agus Yudi Harsono,
Doni Paulus Sumule, Sri
Indrati Novinarsari

Desain & Layout

Adista Winda Rizka,
Rahma Aulia Indroputri,
Lamdza Rahmattunnisa,
Tommy Tirtawiguna

Produksi

Fahmie Trihatin Januarsyah

Penerbit

Biro Hubungan Masyarakat
Sekretariat Jenderal Kementerian
Komunikasi dan Informatika



Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara menyatakan Palapa Ring Tengah akan dapat selesai September tahun ini. Hal itu disampaikannya dalam kunjungan ke Minahasa, Sulawesi Utara, untuk menyaksikan penggelaran kabel laut Perairan Tateli, Pineleng, Minahasa, Sulawesi Utara, Jumat (25/2/2018)

Mengapa KominfoNext?

Selamat berjumpa di edisi perdana Majalah KominfoNext, Referensi Terpercaya Sektor Komunikasi & Informatika.

Ketika diberikan amanah oleh Menkominfo Rudiantara mengemban tugas sebagai Plt. Kepala Biro Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika pada 21 Agustus 2018, saya berusaha bergerak cepat mewujudkan beberapa pekerjaan untuk 'membranding' Kementerian Kominfo.

Kami pun menggelar:

- 26 - 28 November 2018
- Lapangan Anantakupa
- 1.000 Siswa SMA/K
- 500 pegawai Kominfo

Kolaborasi bareng Ditjen Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, Ditjen Penyelenggaraan Pos dan Informatika, Ditjen Aplikasi Informatika, Ditjen Informasi dan Komunikasi Publik, Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi, Dewan Pers, Komisi Penyiaran Indonesia, Sekolah Tinggi Multimedia Jogja, Monumen Pers Solo, Museum Penerangan TMMI, dan BPPT Cikarang.



- 28 November 2018
- 300 Karya Jurnalistik
- 50 karya Jurnalistik terbaik telah berhasil diterbitkan



- Awal November 2018,
- talk show online* dengan pimpinan Kemkominfo yang disiarkan secara LIVE melalui seluruh media sosial Kominfo

Mengapa KominfoNext? KominfoNext kami angkat dari nama kegiatan yang digelar pada 31 Januari 2019. Sebuah acara khusus bagi seluruh civitas Kementerian Komunikasi dan Informatika. Gelaran itu jadi lanjutan dari KominfoNOW yang memahami masyarakat zaman now yang kita gelar pada 16 Januari 2018. KominfoNext adalah wujud dari pola pikir yang melampaui era saat ini, menatap masa depan, dan melihat "what's Next?" Majalah ini kami harapkan menjadi referensi utama dan terpercaya untuk informasi mengenai sektor komunikasi dan informatika.

Pada edisi perdana KominfoNext ini, kami angkat topik: **Jungkir Balik Lawan Hoaks**. Hoaks atau informasi menyesatkan, atau berita palsu telah menjadi musuh bersama bangsa kita hari-hari ini. Melalui edisi ini, kami menampilkan bagaimana perjuangan **Tim AIS Subdit Pengendalian Konten Internet Ditjen Aplikasi Informatika** bekerja optimal mencari, mengidentifikasi, dan verifikasi atas setiap informasi yang beredar di media online dan media sosial.

Ferdinandus Setu

Plt. Kepala Biro Humas



SAMBUTAN



01

PERSPEKTIF MENTERI

04

SURAT DARI MMB9

KOMINFOPEDIA



05

ASAL USUL HERTZ

BAKTI UNTUK NEGERI



06

PROYEK PALAPA RING, SATUKAN INDONESIA MELALUI TOL LANGIT

RADIO KOMINFO



09

DI RADIO KOMINFO KUDENGAR...

LIPUTAN UTAMA



20

TIGA JURUS TANGKAL HOAKS ALA CHIEF RA

22

BANGUN SINERGITAS & KOLABORASI TANGKAL HOAKS



23

SAPU BERSIH KONTEN HOAKS BERSAMA MESIN AIS (PENGAIK KONTEN) KOMINFO

26

JUNGKIR BALIK LAWAN HOAKS



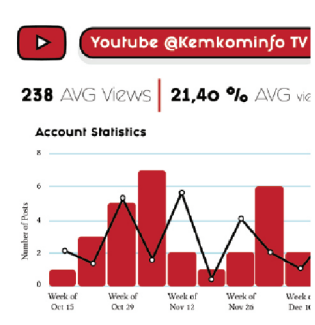
29

CARA MUDAH KENALI HOAKS

30

10 KONTEN HOAKS PALING ERDAMPAK DI TAHUN 2018

ANALISIS MEDSOS



34

JEJAK IMPRESI KOMINFO DI MEDIA SOSIAL

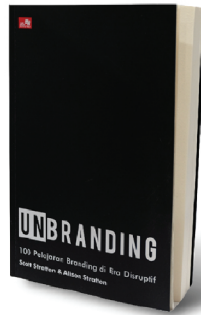
TOKOH KOMINFO



10

**DENNY SETIAWAN,
PUNGGAWA
PENATAAN
FREKUENSI
INDONESIA**

RAK BUKU



15

**RAK & REVIEW
BUKU**



Redaksi KominfoNEXT menerima artikel dalam bentuk opini, liputan, atau tulisan ringan lainnya sesuai dengan rubrikasi dalam KominfoNEXT. Naskah maksimal 2 halaman A4 spasi 1,5 dikirimkan melalui email humas@kominfo.go.id. Bagi penulis yang naskahnya dimuat akan mendapatkan honorarium sesuai dengan standar biaya masukan yang berlaku di tahun berjalan.

TOK TOK KOMINFO



36

**BEDAH KOMINFO
LEWAT BINCANG
ONLINE TOKTOK**

KOM EVENT



41

KOMEXPO 2018

44

JURNAL FOTO

KARIKATUR



48

**KARIKATUR
LAMBE HOAKS**

DESK SIBERKREASI



49

SIBER KREASI

Jadi Pintar Sekaligus Baik dalam Ombak Hoaks

“Hoaks diciptakan oleh orang pintar tapi jahat, disebarkan oleh orang bodoh tapi baik.”

Sebagaimana banyak ungkapan populer lain, ada unsur simplifikasi dari ungkapan tersebut.

Namun sebagaimana ungkapan populer pula, ada unsur kebenaran di dalamnya.

Harus diterima dengan lapang dada bahwa hoaks adalah produk “kreatif”. Hoaks dalam bentuk “halus” ini dibuat oleh mereka yang terampil dalam desain komunikasi, desain grafis, “*copywriting*” bahkan “*hypno writing*”. Maka dari itu, tinggi potensi suatu hoaks yang telah dikemas secara *sophisticated* ini untuk menjadi viral. Tentu saja akan lebih luas dampaknya jika dibarengi dengan rekayasa sosial melalui teknologi digital yang terstruktur dengan baik.

Itulah mengapa saya sampaikan ada unsur kebenaran ketika orang mengatakan bahwa hoaks diciptakan oleh orang pintar. Sedangkan dalam frasa bahwa penciptanya adalah jahat, saya kira tingkat kebenarannya adalah mutlak, tidak perlu diperdebatkan lagi.

Hoaks akan “dijahit” sedemikian rupa sehingga mampu mengaduk-aduk emosi penerimanya demi memicu hasrat masyarakat untuk memviralkan berita tersebut, dengan harapan akan dianggap sebagai orang pertama yang tahu.

Orang yang berempati tinggi biasanya adalah orang baik. Maka saat mendapat berita yang menyentuh, hati merekalah yang pertama kali bergerak tanpa melalui proses pikir panjang dan sesegera mungkin menyebarkan ke lingkungan terdekat yang kemungkinan besar adalah orang baik juga. Itulah alasan yang

membuat hoaks mudah tersebar, terlalu banyak orang yang “main hati” dan “baperan”.

Pertanyaannya: Di manakah tempat kita dalam konstelasi “pintar-jahat” dan “bodoh-baik” tersebut? Dua-duanya adalah posisi yang wajib kita hindari, apalagi posisi yang menempatkan kita sebagai aktor intelektual penciptaan hoaks.

Di kehidupan sekarang ini, hoaks bagaikan ombak yang bergulung-gulung yang diciptakan secara intensional, butuh keteguhan hati untuk tetap rasional, agar tidak membuat produk kejahatan tersebut menjadi viral.



Rudiantara

Menteri Komunikasi dan Informatika RI

KOMINFOPEDIA

ASAL USUL SATUAN **HERTZ**

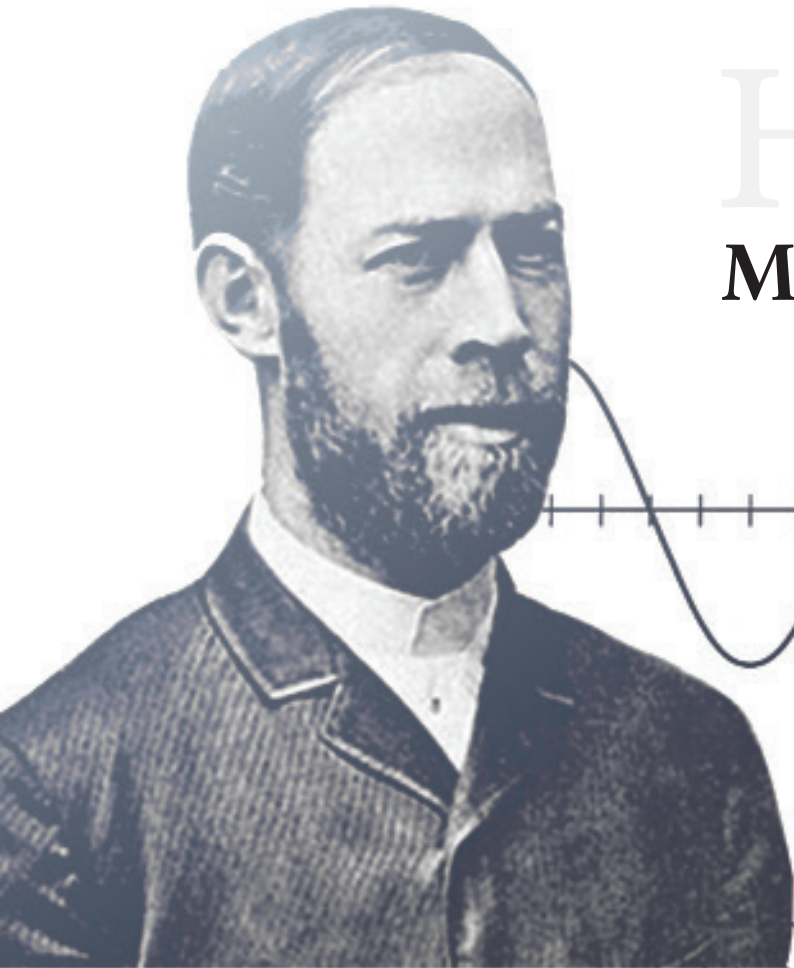


Foto : Heinrich Rudolf Hertz. Published in Lenard, P. (1930) Grosse Naturforscher, T.S. Lehmanns, Munich, 1930

Hz

Gelombang elektromagnetik tersebut kemudian kita nikmati sekarang dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk komunikasi nirkabel seluler 2G/3G/4G, radio FM, TV, remote mobil, dll.

Untuk mengenang jasa beliau, diabadikanlah namanya menjadi satuan frekuensi, yaitu Hertz atau disingkat dengan notasi Hz.

#HistoryofTheRadio

Hz

Mr. Heinrich Hertz

1857 - 1894

Sekitar 130 tahun yang lalu di bulan Desember, seorang berkebangsaan Jerman, yaitu Mr. Heinrich Hertz menyampaikan di hadapan the Berlin Academy of Sciences tentang eksistensi gelombang elektromagnetik yang laporannya terangkum di dalam dokumen ini "**Über Strahlen elektrischer Kraft**" (On Radiation of Electric Power).



Foto : abebooks.com

PALAPA RING, Satukan Indonesia Melalui Tol Langit

Proyek Palapa Ring menjadi jawaban atas perintah Presiden Joko Widodo untuk mempersatukan Indonesia. Jika sebelumnya kita mengenal adanya tol laut dan tol darat, maka Palapa Ring menjadi tol langit yang melengkapi keduanya. “Tol langit dijelaskan sebagai kehadiran sinyal di seluruh pelosok Indonesia, yang mempermudah komunikasi antar satu sama lain baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini dimungkinkan dengan hadirnya Palapa Ring,” jelas Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara di sela Kunjungan Kerja Uji Layanan Palapa Ring Tengah di Kepulauan Sangihe, Jumat (18/01/2019).

Sampai saat ini dua paket yaitu Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Tengah sudah beroperasi, sedangkan untuk Palapa Ring Timur proses pembangunannya sudah mencapai 89.57 % (per 14 Januari 2019). Diharapkan pembangunan Palapa Ring Timur akan selesai pada kuartal pertama 2019. Sehingga pada kuartal kedua tahun ini semua pembangunan Palapa Ring sudah mencapai 100% dan sudah terintegrasi.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menambahkan pembangunan jaringan kabel serat optik untuk akses internet cepat Palapa Ring menjadi bukti nyata pemerintah membangun Indonesia dari pinggiran. Infrastruktur tol informasi itu dibangun dengan menggunakan terobosan instrumen keuangan melalui skema Kerja sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).

“Proyek Palapa Ring menjadi salah satu bukti pemerintah menjalankan program membangun Indonesia dari pinggiran. Hadirnya Palapa Ring



sebagai tol langit untuk melengkapi tol darat dan tol laut yang dibangun di semua sudut Indonesia,” ujar Sri Mulyani.

Dalam kunjungan kerja Menkominfo dan Menkeu ke Kepulauan Sangihe, kedua Menteri secara khusus meninjau langsung pemanfaatan konektivitas jaringan kabel serat optik Palapa Ring Paket Tengah untuk dukungan layanan publik di lingkungan Kementerian Keuangan. Di samping itu dilakukan juga *video conference* untuk melakukan tes sinyal dan konektivitas jaringan Palapa Ring Tengah dan Barat dengan Menteri Kesehatan bersama Dirut RSCM, Sekretaris Jenderal Kementerian Perhubungan dan Pusat Pengendalian Operasi Tentara Nasional Indonesia (Pusdalops TNI) di Bandung.

Pembangunan Palapa Ring Tengah sendiri telah tuntas 100% pada 21 Desember 2018 lalu dan sudah mulai beroperasi Januari ini. Jaringan kabel serat optik sepanjang 2.995 kilometer ini melintasi 17

kabupaten dan kota. Selain 17 kabupaten dan kota layanan, jaringan Palapa Ring Tengah melalui 10 kabupaten dan kota interkoneksi yaitu Kota Manado, Luwuk (Kab. Banggai), Tentena (Kab. Poso), Kota Baubau, Kota Kendari, Tobelo (Kab. Halmahera Utara), Sanana (Kab. Kepulauan Sula), Kota Ternate, Kota Sofifi dan Kab. Kutai Barat.

Jaringan Palapa Ring Tengah yang melintasi Provinsi Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Maluku Utara itu terdiri atas kabel darat sepanjang 1.326,22 km kabel darat dan 1,787,06 km kabel laut.

Indonesia Merdeka Internet Tahun 2020

Misi pemerintah untuk menyatukan Indonesia melalui internet, dikatakan Menkominfo bisa dicapai pada tahun 2020. “Impian untuk menyatukan Indonesia lewat internet bukan lagi impian. Saya yakin Indonesia akan merdeka internet tahun 2020,” kata Rudiantara.

Setelah semua proyek Palapa Ring ini selesai, Menteri Kominfo mengharapkan seluruh daerah di pelosok Indonesia dapat terhubung dengan akses internet, sehingga tidak ada lagi kesenjangan akses internet di Indonesia. “Melalui Palapa Ring, semua daerah di seluruh Indonesia dapat terhubung dengan jaringan internet cepat,” harapnya.

Sedangkan untuk skema tarif, Menkominfo menyatakan bahwa penetapan tarif Palapa Ring akan sama. “Skema tarif sama, pemerintah akan kasih diskon besar kepada operator. Sehingga tarif di Jawa dan di luar Jawa, di Barat dan Timur adalah sama. Tujuannya adalah internet ada di mana-mana dan harga jual pakatnya sama,” jelas Rudiantara

Pemerataan Akses ke Seluruh Indonesia

Dengan adanya pemerataan akses internet hingga ke seluruh Indonesia, diyakini dapat digunakan untuk mendukung layanan publik. Mulai dari



layanan kesehatan, pendidikan, perikanan, keuangan, sampai pertahanan dan keamanan.

“Dengan internet cepat dapat mengatasi persoalan tenaga medis di pelosok. Dengan teknologi internet, dokter bisa melakukan operasi jarak jauh,” jelas Menteri Rudiantara.

Pentingnya konektivitas akses internet juga dirasakan Kepala Puskesmas Tona Tahuna Timur dr. Debbie R. Tatawi untuk mendukung pekerjaan tenaga medis di Puskesmasnya. “Sekarang kami sudah gunakan sistem online, mulai dari rujukan sampai sistem administrasi, tapi kenyataannya jaringan di sini masih kurang baik. Kami sering dapat keluhan dari pasien, jika pasien ingin cepat ke rumah sakit namun tidak bisa karena jaringan buruk sehingga rujukan online-nya tidak bisa,” jelasnya.

Debbie berharap hadirnya Proyek Palapa Ring bisa menjadi solusi atas permasalahan konektivitas jaringan yang masih dirasakan kurang di wilayahnya, “Kalau boleh ke depannya, Puskesmas dapat wifi gratis sehingga pelayanan online bisa optimal. Kami butuhkan jaringan internet yang baik,” harapnya.

Gunakan Skema KPBU

Palapa Ring merupakan bangunan tol informasi dalam bentuk serat optik yang menghubungkan seluruh wilayah Indonesia. Sebagai infrastruktur tulang punggung jaringan telekomunikasi *broadband* (pita lebar), Palapa Ring terdiri dari tiga paket, yaitu Palapa Ring Paket Barat, Palapa Ring Paket Tengah, dan Palapa Ring Paket Timur.

Selain menghubungkan seluruh Indonesia dalam jaringan telekomunikasi, pembangunan Palapa Ring ditujukan untuk mengikis kesenjangan layanan telekomunikasi antara di Pulau Jawa dengan daerah lain di Indonesia.

Pembangunan Palapa Ring dilakukan dengan skema kerja sama pemerintah dan badan usaha (KPBU) atau *public private partnership* (PPP).

Pembiayaan yang diterapkan dengan skema *availability payment*, memungkinkan pemerintah memulai pembayaran penggantian modal yang ditanamkan investor setelah proyek beroperasi. Di mana Pemerintah menggunakan dana *universal service obligation* (USO) untuk operasional Palapa Ring. Dana USO merupakan dana kontribusi perusahaan telekomunikasi dengan bobot 1,25% setiap kuartalnya. (VE)





DI RADIO KOMINFO KUDENGAR...



Jika di waktu istirahat Anda sering mendengar suara musik dan cuap-cuap penyiar Radio di ruangan Anda, itu tandanya Radio Internal Kominfo sedang mengudara. Memang tujuan awal diadakannya Radio Internal adalah untuk mengiringi istirahat siang para pegawai Kominfo yang digagas oleh Basuki Yusuf Iskandar yang saat itu menjabat sebagai Sekjen Kominfo dan Cecep Ahmed Feisal sebagai Karo Umum. Namun seiring berjalannya waktu fungsi dari radio berubah sebagai media informasi kinerja dan regulasi setiap satker yang dipaparkan oleh narasumber, juga informasi duka, ulang tahun, dan lainnya yang disampaikan melalui Radio Internal dan bermanfaat untuk kalangan Merdeka Barat No 9.

Siaran pertama dilakukan pada tahun 2013, saat itu Kepala Pusat Informasi dan Humas, Gatot S. Dewa Broto yang baru dilantik pada tahun 2007 menjadi narasumber dan menceritakan gagasan serta program kerja Humas ke depan.

Pada tahun 2014, sesaat setelah dilantiknya Suprawoto menjadi Sekretaris Jenderal Kominfo, beliau memaparkan tugas pokok dan pekerjaan yang akan dilakukan sebagai Sekjen. Wawancara didampingi Cecep Ahmed Feisal yang saat itu juga baru dilantik sebagai Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi Kemkominfo.

Di awal tahun 2019 ini, siaran perdana diisi dengan wawancara bersama Plt. Karo Humas Ferdinandus Setu. Beliau membahas berbagai program Biro Humas yang akan dilakukan di tahun 2019, seperti KOMExpo yang akan menghadirkan 3000 siswa/i SMA se-Jabodetabek, Anugerah Jurnalistik untuk para Media, serta KominfoNext yang diselenggarakan 31 Januari 2019 di Istora Senayan nantinya.

DENNY SETIAWAN,

PUNGGAWA PENATAAN FREKUENSI DI INDONESIA

Keberhasilannya membawa proses *refarming* Pita Frekuensi 2,1 GHz lebih awal dari target pada April 2018 lalu menambah deretan prestasi Dr.Ir. Denny Setiawan ST., MT., IPM sebagai Direktur Penataan Sumber Daya Direktorat Jenderal Sumber Daya Perangkat dan Pos Informatika (SDPPI) Kementerian Kominfo. Tak hanya itu, beliau turut dianugerahi penghargaan 10 Besar Anugerah Aparatur Sipil Negara (ASN) 2018 untuk kategori Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama yang diselenggarakan oleh Kementerian PAN-RB. Pekan lalu tim KominfoNext berkesempatan berbincang santai dengan beliau di kantornya. Simak hasil wawancara dengan beliau berikut ini.

Bisa diceritakan sedikit proses hingga Bapak terpilih mengikuti Anugerah ASN 2018?

Saat itu Pak Ses dan Pak Dirjen (Sesdirjen dan Dirjen SDPPI, red.) meminta Saya menyiapkan form, kata beliau Seleksi untuk Pejabat Teladan tingkat Eselon 2. Tidak banyak tanya Saya isi saja, karena tahun 2016 kebetulan Saya dapat Anugerah Wirakarya dan Satyakarya 20 Tahun juga dari Presiden, Saya pikir ada kaitannya. Tahu-tahu sekitar bulan November ada pengumuman Saya lolos 50 Besar Anugerah ASN se-Indonesia.

Seperti apa tahapan dan proses seleksinya Pak?

Setelah masuk 50 Besar, Saya diminta membuat testimoni dari atasan, bawahan, dan teman-teman industri. Waktu itu Saya memanfaatkan media sosial dan ikatan alumni via WhatsApp juga.

Yang menarik testimoni dari Chief RA (panggilan akrab Menkominfo Rudiantara, red.). Jika biasanya testimoni berupa teks, Chief minta langsung direkam, padahal waktu itu Chief sedang berada di Dubai untuk ITU *Plenipotentiary Conference* 2018. Jadi Pak Dirjen (SDPPI) yang syuting Pak Menteri langsung di sana.



Terasa sekali dukungan pimpinan. Lalu teman-teman UPT, Balai Monitoring, satker lain juga sangat mendukung. Berkat itu saya masuk 10 Besar, *Alhamdulillah*.

Bagaimana kelanjutan prosesnya setelah masuk tahap 10 Besar, Pak?

Di tahap ini kami diwawancara dan paparan di depan tim Dewan Juri. Kami dibantu tim menyiapkan apa yang bisa ditonjolkan dari Kominfo.

Kami sampaikan tentang *refarming* layanan 4G yang berdampak nasional, yang dalam 4 tahun terakhir 90% wilayah Indonesia bisa 4G. Kami sampaikan juga Seleksi Frekuensi 4G yang tahun 2017 *Alhamdulillah* menghasilkan PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak, red.) sekitar 2 – 3 trilyun lebih. Itu cukup signifikan, poin pendapatan negara ini yang mungkin mudah dicerna masyarakat umum.

Jadi Seleksi Frekuensi dan Refarming yang menjadi poin strategi Bapak dalam paparan 10 Besar?

Ya, itu (proses seleksi, red.) kan juga tidak mudah, kita konsultasi dengan pihak Kejaksaan, Bareskrim, pengadilan, pihak-pihak pemodal besar. *Alhamdulillah* kita lakukan seleksi dalam tiga hari lancar. Lalu proses merapkannya (frekuensi) yang namanya *refarming*.

Bisa dibilang tidak banyak negara di dunia yang melakukan *refarming*. Apalagi kita dan operator berhasil menata frekuensi ketika sedang operasional, harus hati-hati sekali karena berkaitan dengan layanan untuk pelanggannya.

Pernah waktu itu Saya paparan seminar di Asia Pasifik, lalu ada *regulator* dari Srilanka dan Filipina yang nanya bagaimana (proses *refarming* tersebut) bisa berhasil. Filipina hanya ada dua operator tapi frekuensinya masih belum rapi.

Ini poin utama yang Saya sampaikan saat paparan 10 Besar Anugerah ASN.

Apa kendala yang Bapak rasakan selama proses seleksi?

Waktu itu *lesson learned*-nya adalah seharusnya kita perlu tonjolkan lebih banyak sentuhan humanis, sentuhan gambar-gambar dan foto yang memperlihatkan manfaat yang langsung menyentuh masyarakat. Ini kan masalah teknis, tantangannya di situ.

Ada yang mau Bapak sampaikan bagi para ASN Kominfo yang ingin mengikuti Anugerah ASN tahun ini?

Sebenarnya Saya yakin di Kominfo banyak potensinya, banyak yang bisa diangkat. Misalnya teman-teman BAKTI yang bangun BTS sampai naik gunung, mulai dari ngga ada sinyal sampai ada. Atau teman-teman lain dari APTIKA dengan Gerakan UMKM Online-nya. Tinggal bagaimana kita mengemas aspek humanisnya. Kalau Saya mencapai 10 Besar, harapannya tahun ini dan tahun depan teman-teman bisa masuk hingga 3 Besar.

Kolaborasi dan Berpegang Pada Visi, Kunci Kepemimpinannya

Sebagai pimpinan yang terus berpacu dengan perkembangan teknologi, seperti apa semangat yang Bapak bawa dalam memimpin tim?

Tiap hari Saya bilang ke teman-teman, belajar. Paparan, kesempatan *benchmark* dengan negara lain, juga referensi dari berbagai forum harus bisa kita manfaatkan. Lalu ada pakar dari ITU yang di Gedung Sapta Pesona yang bisa kita ajak diskusi, pakar dari World Bank dsb. Sumber bacaan juga banyak, manfaatkan akses industri, akademisi.

Seperti Chief RA sering sampaikan, kita dituntut untuk berpikir *out-of-the-box*, atau kadang bahkan *no-box*.



Bagaimana Direktorat Penataan turut berperan dalam menghadapi perkembangan teknologi dan telekomunikasi saat ini?

Mungkin kami tidak terlalu kelihatan ya, tapi frekuensi ini seperti darah, seperti oksigen. Selular tanpa frekuensi juga ngga bisa, harus ditata dengan baik.

Kita berusaha terus berinovasi dan *catch-up* dengan teknologi. Sekarang kalau ketinggalan dompet ngga masalah, asal jangan ketinggalan hp. Bayar pulsa, transport, semua di situ. Baru kemarin (layanan) 4G, sekarang sudah mau 5G, lalu ada Satelit Multifungsi (*high throughput satelit*), IOT (*internet of things, red.*), penyiaran digital yang juga harus didukung.

Ini tantangan. Ibarat kata kami harus menyiapkan lahan baru untuk *broadband*, internet yang lebih cepat, tapi lahannya ngga ada yang kosong. Harus sering-sering berdiskusi dengan vendor, operator, dan industri.

Disiplin Waktu, Caranya Seimbangkan Hidup

Sebagai Eselon II, kesibukan Bapak semakin meningkat, bagaimana menyiasatinya Pak?

Setelah diangkat menjadi Eselon II, Saya pakai tim. Ngga kuat Saya kalau ngga pakai tim, ha ha.. Yang penting Saya berusaha seimbang. Pagi-pagi bangun, sholat malam dulu, lalu sempatkan kerja sampai waktu sholat Subuh. Sambil pelan-pelan ngaji juga. Saya lagi belajar Bahasa Arab dengan aplikasi.

Rumah Saya di Kelapa Gading, tapi ngga pengen macet jadi jam 06.00 sudah berangkat. Sampai kantor sekitar pukul 06.30, saya sempatkan lari pagi. Kantor kita kan dekat Monas, pemandangan hijau, udaranya segar. Kalau saya ngga ada acara, saya lari keliling Monas. Sekitar satu jam lari, badan jadi segar. Kemudian kita siap bekerja.

Wah, bagus sekali masih menyempatkan olah raga Pak.

Iya, ini sudah Saya biasakan sejak 2 tahun lebih. Kemarin juga sempat ikutan 10K dengan teman-teman.

Kuncinya Kolaborasi

“*Saya tentu tidak sendirian. Di Direktorat Penataan ini ada kurang lebih 60 orang. Latar belakangnya juga menarik, ada yang S1-nya insinyur, S2-nya hukum. Tapi jadi enak kalau kita bikin regulasi dia langsung paham. Beberapa juga sudah ada yang S3.*

Yang penting kita ada visinya, punya roadmap. Kalau nanti jalannya ngga bisa ya ngga apa, mungkin tahun ini belum ya tahun depan. If there is a will, there is a hope, there is a way!”



20 Tahun Mendalami Bidang Penataan Frekuensi

Bagaimana jika pekerjaan menyita waktu hingga melewati jam kerja Pak?

Permasalahannya gimana kita manage waktu. Kita ngga mungkin *overtime* terus, harus seimbang antara pekerjaan, keluarga, kesehatan. Kebetulan saya kemarin masuk tim PMO (*Project Management Office, red.*), saya coba terapkan di sini bagaimana manajemennya, *time planning, milestone*-nya.

Lalu kapan istirahatnya Pak?

Waktu pulang biasanya saya manfaatkan sebagai waktu istirahat. Jakarta kan macet ya, dan kebetulan saya gampang tidur di mobil, ya udah saya istirahat. Sampai rumah, disempatkan baca-baca lagi. Sabtu dan Minggu ya waktu untuk keluarga. Nanti diprotes lagi sama anak-istri, he he..

Sebagai penutup, ada yang ingin Bapak sampaikan ke rekan-rekan ASN Kominfo?

Kita harus bersyukur dulu, *Alhamdulillah* kita mendapatkan bimbingan dari Menteri Rudiantara, Pak Dirjen, pimpinan-pimpinan yang berpikiran maju, bahwa Kominfo ini harus beda dengan 4 tahun yang lalu. Saya rasakan perbedaannya, bagaimana Kominfo lebih proaktif jadi fasilitator. Ini mungkin kata-katanya mudah ya, tapi memang perlu pengorbanan dan dedikasi. Kuncinya proaktif.

Harapannya ASN di Kominfo perlu *agile*, artinya kita harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan. Saya sudah 20 tahun di sini, harus siap jika suatu waktu dipindahkan. Tapi tentu kita harus bikin *legacy, roadmap*-nya. Perlu buat sistem yang tertulis, jadi nanti siapapun nahkodanya ngga masalah. Terus belajar, *sharing, sharing*, dan ikhlas.

Pertama kali masuk sebagai PNS tahun 1995, Direktur Denny Setiawan sudah langsung ditempatkan di Direktorat Penataan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi. Ia memulai karirnya sebagai Eselon IV di tahun 2002, setelah Departemen Parpostel berganti nama menjadi Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi Departemen Perhubungan.

Tahun 2003 ia pindah ke Direktorat Kerja Sama Internasional namun tetap di bagian frekuensi. “Lalu tahun 2005 kembali lagi ke Direktorat Frekuensi, masih ngurus penataan lagi,” gelaknya. “Jadi Tahun 2005 sampai sekarang ya saya di Penataan. Lama juga ya. Tapi semakin lama saya mendalami, semakin paham bahwa ini tidak bisa berdiri sendiri,” tutur Denny.

Di sela kesibukannya, Denny juga mengajar sebagai dosen tamu akhir pekan untuk mata kuliah Manajemen Telekomunikasi dan Regulasi di Universitas Mercu Buana. “Saya izin pimpinan supaya bisa ngajar, jadi waktu senggang saya ngajar di Mercu Buana.”

Dengan menjadi dosen, Denny merasa kemampuan komunikasinya pun turut meningkat. “Awal-awal mungkin saya belum seluwes sekarang, tapi kan semakin kita berorganisasi semakin harus berkomunikasi. Jadi saya manfaatkan menjadi pengajar itu untuk melatih saya berkomunikasi.”

Saat ditanya apakah ada target berikutnya yang ingin dicapai dalam jenjang karirnya, beliau menuturkan fokus utamanya agar dapat memberikan yang terbaik. “Sebagai manusia tentunya kita ingin yang lebih baik, walaupun Eselon II ini sudah *Alhamdulillah* banget. Tapi jabatan, rezeki, itu ngikut. Yang penting kita khusnul khotimah untuk memberikan yang lebih baik,” tuturnya.



Curriculum Vitae

Nama:

Dr.Ir. Denny Setiawan, S.T, M.T, IPM.

Jabatan:

Direktur Penataan Sumber Daya,
Direktorat Jenderal SDPPI,
Kementerian Kominfo.

Penghargaan:

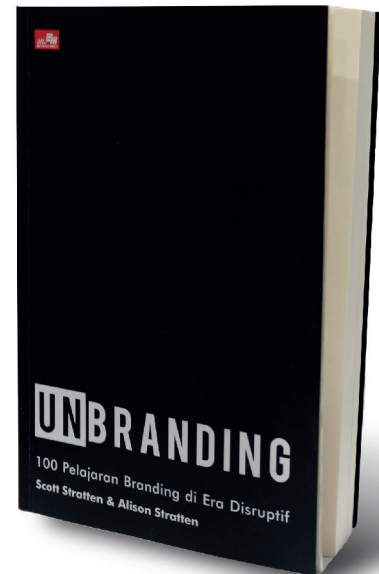
- 2018** Top 10 Anugerah ASN 2018 se-Indonesia kategori Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
- 2016** Satyalancana Satyakarya 20 Tahun dari Presiden Indonesia
- 2016** Satyalancana Wirakarya dari Presiden Indonesia
- 2006** Piagam Adikarya Pralabda dari Menteri Komunikasi dan Informatika
- 2001** Salah satu penerima beasiswa *The United States Government's International Visitor Program, "Telecommunications Management"*, Tahun 2001
- 2000** Piagam Adikarya Palapa Prawara dari Menteri Perhubungan
- 1999** Piagam Penghargaan Pegawai Teladan Sub Unit Ditjen Postel dari pengurus unit KORPRI Departemen Perhubungan

Perusahaan dan Brand Sekarang Bukan Hanya di Tangan Anda

Unbranding – 100 Pelajaran Branding di Era Disruptif
Scott Stratten & Alison Stratten

Scott dan Alison Stratten merupakan inovator elite dunia dengan buku-buku *best seller* mereka. Buku Unbranding ini memberikan 100 pelajaran bagi para pembaca tentang bagaimana melakukan inovasi di era disruptif. Buku ini bisa menjadi sumber baru serta obat Anda untuk tenggelam dalam ‘kekacauan’ dengan menggambarkan rahasia-rahasia detail untuk :

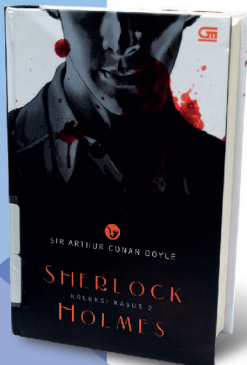
1. *Survive* dalam dunia yang berubah dengan cepat
2. Membuat nilai-nilai seperti kenyamanan, kemudahan dan *chemistry* yang tinggi dengan rekan kerja
3. *Keep Moving Forward* sesuai dengan kebutuhan



Pertemuan antara Dr. John Watson dengan Sherlock Holmes

Sherlock Holmes: Koleksi Kasus 2
Arthur Conan Doyle

Siapa yang tidak kenal dengan detektif asal Inggris ini, yup Sherlock Holmes sudah menjadi icon detektif misteri di seluruh dunia. Berbagai versi filmnya juga sudah lalu lalang di jagat perfilman dan bahkan sempat merajai *box office* di Amerika Serikat. Perpustakaan Kementerian Kominfo berkesempatan untuk memiliki koleksi cerita-cerita detektif yang ditulis oleh Sir Arthur Conan Doyle. Buku koleksi kasus Sherlock Holmes terdiri dari 2 koleksi. Dalam Koleksi Sherlock Holmes 1, Holmes terlibat duel maut dengan Dr. Moriarty. Pembaca dikejutkan dengan kematian detektif fenomenal ini. Kematian Holmes membuat Dr. Watson harus memecahkan kasus-kasus seorang diri. Koleksi Sherlock Holmes 2 dimulai dengan kembalinya Holmes dari kematian. Holmes kembali berhadapan dengan musuh bebuyutannya, Dr. Moriarty. Dalam buku-buku koleksi ini, Dr. Watson mencatat berbagai kasus yang akan mengundang decak kagum, membangkitkan rasa haru dan menegangkan.



Usaha Mengpopulerkan kembali Kampung kepada Generasi Milenial

Jakarta 1950-1970
Firman Lubis

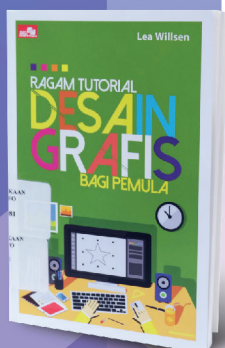
Jakarta 1950 - 1970 merupakan buku sejarah yang tergolong langka pada saat ini. Buku ini bercerita tentang sejarah Kota Jakarta dengan menghadirkan sejarah kehidupan sehari-hari orang kebanyakan di kota ini pada rentang tahun 1957 - 1970. Buku ini sangat cocok bagi Anda yang ingin bernostalgia dengan Jakarta pada masa-masa tersebut ataupun generasi milenial yang ingin mengetahui lebih jauh bagaimana sejarah kota yang saat ini menjadi tempat kita mencari nafkah. Sejarah dalam buku lebih bercerita dengan model penulisan sejarah sosial yang menyangkut sejarah masyarakat, sejarah orang kebanyakan atau sejarah kehidupan sehari-hari. Suatu model penulisan yang bahkan bagi para sejarawan diakui langka.



Seseorang yang Memiliki Ketertarikan Besar terhadap Dunia Desain Grafis

Ragam Tutorial Desain Grafis bagi Pemula
Lea Willsen

Dengan semakin meningkatnya kebutuhan desain grafis baik untuk konten di media sosial maupun publikasi cetak, Perpustakaan Kementerian Kominfo pada tahun ini menambah koleksi buku-buku bertema desain grafis. Buku Ragam Tutorial Desain Grafis Bagi Pemula ini memberikan tutorial *step by step* bagaimana mendesain Logo, Kartu Nama, Kartu Ucapan, Undangan, Mug serta Maskot. Tutorial dalam buku ini disajikan dengan bahasa yang mudah dicerna serta memberikan ruang improvisasi bagi pembacanya. Tutorial dalam buku ini menggunakan *software* ‘sejuta umat’ untuk desain grafis yaitu Adobe Photoshop. Jika Sobat Kominfo adalah seseorang yang memiliki ketertarikan besar terhadap dunia desain grafis, baik untuk hobi maupun mendukung pekerjaan sehari-hari, buku ini sangat cocok untuk dijadikan referensi untuk meningkatkan skill desain grafis Anda.



CekRekening.id



SAY NO TO TIPU-TIPU SEKARANG BISA AMAN TRANSAKSI ONLINE

Pernah tertipu dan kehilangan sejumlah uang dalam transaksi online?

Laporkan nomor rekening pelaku kejahatan!

Bantu orang lain agar tidak tertipu oleh pelaku yang sama!

Cekrekening.id adalah Situs Resmi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang difungsikan sebagai portal untuk melakukan pengumpulan database rekening bank diduga terindikasi tindak pidana.

KECYDUK KAMU

CekRekening.id
LAPORKAN
REKENING

16.678 laporan

Telah masuk ke situs dan sekitar 14.000 diantaranya merupakan tindak kejahatan berupa penipuan transaksi online.



Kirim ke rekening ini ya kakak

Sedangkan, sisanya adalah kasus transaksi mengenai penipuan investasi, pemerasan, prostitusi online, dan kejahatan lain seperti undian palsu, penyuapan, dan korupsi.

CekRekening.id

Situs ini membantu pengguna transaksi elektronik demi menciptakan lingkungan e-commerce yang sehat, aman, dan nyaman.



di cek dulu biar
gak di php-IN
GAN

Sebelum melakukan transaksi pembayaran, cek rekening tujuan terlebih dahulu, apakah rekening tersebut pernah terlibat tindak penipuan atau tidak.



PERIKSA REKENING

CekRekening.id

Pilih **NAMA BANK** dan masukan nomor rekening, lalu tekan **PERIKSA REKENING** untuk melakukan pemeriksaan

Pilih Bank

Nomor Rekening

PERIKSA REKENING

PERIKSA REKENING
Untuk memastikan keamanan bertransaksi online

www.cekrekening.id

1. Masuk ke laman Cekrekening.id
2. Masukkan nama bank dan nomor rekening

3. Hasil rekam jejak rekening akan muncul di dalamnya

⚠️ Jika muncul rekam jejak nomor rekening tersebut pernah dilaporkan, maka perlu diwaspadai

Nama Rekening: N/A

LAPORKAN REKENING INI

Pertama Dilaporkan
N/A

Status Verifikasi
N/A

Jumlah Laporan
N/A

NOMER REKENING INI BELUM PERNAH DILAPORKAN TERKAIT TINDAK PIDANA APAPUN!

Nomor rekening yang belum dilaporkan tidak serta merta mengindikasikan nomor rekening tersebut aman dan terpercaya. Masyarakat dihimbau untuk selalu waspada dalam melakukan transaksi!



LAPORKAN REKENING

Laporan Baru

Semua laporan yang disubmit ke CekRekening.id akan melalui proses verifikasi terlebih dahulu dan membutuhkan informasi pribadi anda untuk dilisiskan ke dalam form selanjutnya

BUAT LAPORAN
Masukkan Informasi Laporan Pada Form Berikut Ini Dengan Data Yang Benar Dan Valid

Nama Bank (pilih "Bank Lainnya" jika tidak ditemukan)
Pilih Bank

No Rekening (*)
No. Rekening

Nama Pemilik (*)
Nama Pemilik

Kategori
Pilih Kategori
Pilih Kategori

Penipuan Transaksi Online
Penipuan Investasi
Terrorisme & Radikalisme

Lampirkan bukti (Image atau PDF maksimal 5 file. Contoh bukti

1. Masukkan nama bank, nomor rekening, nama pemilik, kategori penipuan, kronologi
2. Mengunggah beberapa bukti penipuan.

⚠️ Setiap laporan masuk akan diproses sampai ke tahap verifikasi paling lambat 3x24 jam.

Pilih Kategori

Kronologi (*)

Lampirkan Bukti (Image atau PDF maksimal 5 file. Contoh bukti adalah: Scan Bukti Transfer/Bukti Pembayaran, Capture Percakapan, Capture Bukti Transaksi, dsb)

Choose File No file chosen

Lampiran 1 (*)

Lampirkan Bukti

Choose File No file chosen

Lampiran 2

Lampirkan Bukti

Choose File No file chosen

Lampiran 3

Lampirkan Bukti

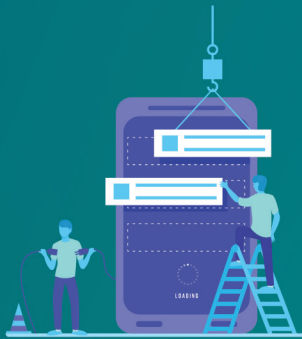
Choose File No file chosen

Lampiran 4

Lampirkan Bukti

Choose File No file chosen

Lampiran 5



NORMALISASI REKENING

1. Pemilik rekening dapat mengajukan normalisasi agar rekeningnya tidak termasuk dalam *database* rekening bank diduga terindikasi tindak pidana.
2. Pemilik rekening adalah nama yang tercantum dalam rekening.

Syarat pengajuan normalisasi

- a. Pemilik rekening melaporkan secara online atau offline disertai capture bukti sanggahan dari aduan pelapor.
- b. Dalam hal tertentu, penyelenggara aplikasi dapat mempertemukan antara pelapor dan pemilik rekening jika terjadi perbedaan pendapat.
- c. Penyelenggara aplikasi akan memberi tanda khusus atas rekening yang masih dalam tahap dispute antara pelapor dan pemilik rekening.

Pelaporan secara offline bisa datang langsung ke call center disertai dengan membawa salinan bukti dugaan tindak pidana

LAYANAN KONSULTASI

(021) 384 5786  0822 1010 1112

cybercrimes@mail.kominfo.go.id



JIKA MENEMUKAN KONTEN

TERORISME **RADIKALISME** **PROVOKASI**
HOAX **UJARAN KEBENCIAN/SARA**

JUGA FOTO/VIDEO KORBAN AKSI TEROR

Kirim cuplikan dan alamat URL akunnya ke:



081-1922-4545

Whatsapp aduan konten



aduankonten@mail.kominfo.go.id



@aduankonten

atau



@Divhumas_Polri

@CCICPolri

@BNPTRI

APABILA MENEMUKAN KONTEN NEGATIF DI MEDIA SOSIAL SEPERTI:



BERITA BOHONG



PORNOGRAFI



UJARAN KEBENCIAN/SARA



PERJUDIAN



NARKOBA



PENIPUAN



RADIKALISME/TERRORISME



PISHING/MALWARE

Screen Capture / URL link dan kirim ke :



aduankonten.id

atau



aduankonten@mail.kominfo.go.id

atau



WhatsApp : **081-1922-4545**

Aduan konten dapat dilihat di laman web :



TIGA JURUS TANGKAL HOAKS

A LA CHIEF RA

Bukan tidak bisa dibendung, Kementerian Kominfo pun menyiapkan tiga jurus dalam melawan hoaks. Menteri Kominfo Rudiantara menegaskan ada tiga langkah yang diambil untuk menangani hoaks.

1 Tindakan pertama yang dilakukan di hulu dengan melakukan literasi guna menangkal berita hoaks. Melalui pendidikan dan gerakan cerdas bermedia akan dapat mendorong setiap orang untuk memilih dan menyaring informasi sebelum menyebarkannya.

“Jadi selain sosialisasi UU ITE terkait ancaman hukum dari pelaku penyebaran hoaks, kalau lagi kunjungan ke daerah-daerah biasanya di daerah 3T, juga selalu saya ingatkan ke warga kalau salah satu kerugian ikut menyebarkan berita hoaks itu rugi di pulsa,” kata Menteri Rudiantara saat menceritakan pengalamannya bertemu dan bersapa langsung dengan masyarakat dalam kunjungan ke Metro TV di Jakarta, Kamis (17/01/2019).





Sumber Foto : rawpixel on Unsplash

Kedua, ini langkah yang menyasar kepada setiap orang. Ketimbang menyampaikan ancaman dengan peraturan perundangan, Menteri Kominfo punya cara yang lebih unik. Umumnya, ancaman terhadap pelaku penyebaran informasi hoaks, berita bohong, pencemaran nama baik atau ancaman dalam bentuk lain yang dapat meresahkan masyarakat dijerat berdasarkan UU yang berlaku, misalnya dengan UU ITE. Namun selain itu, menurut Menteri Rudiantara, bahaya lain yang dialami masyarakat adalah soal kerugian pribadi, hal itu disampaikan secara langsung ketika bertemu dengan masyarakat, khususnya di daerah pelosok.

Ketiga, untuk menangkal hal-hal yang negatif di dunia maya, pihaknya memilih melakukan penindakan. Jurus terakhir itu menurutnya, tindakan di dunia nyata, yaitu polisi.

“Ketiganya harus berjalan bersama, tidak bisa hanya literasi saja tanpa ada proses yang kedua dan proses yang ketiga,” kata Menkominfo Rudiantara kepada wartawan usai menghadiri Pembukaan Konvensi Nasional Humas 4.0, di Istana Negara, Jakarta, Senin (10/12/2018) pagi.

BANGUN SINERGITAS DAN KOLABORASI TANGKAL HOAKS



Hanya di bulan Desember 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat peredaran 18 konten hoaks yang berkaitan dengan Pemilu. Hal itu menunjukkan dalam setiap minggu rata-rata beredar 3 sampai 4 berita bohong. Belum lagi untuk isu yang lain.

Hasil penelusuran dengan menggunakan mesin AIS oleh Sub Direktorat Pengendalian Konten Internet Direktorat Pengendalian Ditjen Aplikasi Informatika, jika diakumulasi, mungkin setiap hari akan muncul satu hoaks setiap hari.

Jelang Pesta Demokrasi tahun ini, Pemerintah makin giat dalam upaya menangkal peredaran hoaks melalui dunia maya. Bersama Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan (Kemenko Polhukam), Kementerian Kominfo berupaya membangun sinergisitas untuk mencegah dampak negatif penyebaran hoaks di Indonesia.

Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik R. Niken Widiastuti menyatakan Kementerian Kominfo bersama dengan Kemenko Polhukam melaksanakan pertemuan untuk susun strategi.

"Apalagi ini tahun pesta demokrasi, kita lebih rapatkan barisan dan mengerahkan semua sumber daya yang ada. Kebetulan Kominfo dalam hal ini Ditjen IKP tuji-nya melakukan diseminasi dan melakukan *counter* narasi terhadap informasi-informasi yang tidak sesuai dengan data dan fakta," jelas Niken Widiastuti. Tantangan menangkal hoaks itu dinilai Dirjen Niken semakin besar, pasalnya beberapa

aktivitas penyebaran menjadi semakin masif karena menggunakan akun bot atau akun palsu. Hal yang menjadi perhatian bersama bagaimana melakukan respons secara cepat agar tidak membuat masyarakat menjadi bingung.

"Kita menangkal hoaks tidak hanya untuk menangkal media sosial yang digerakan orang per orang, tapi sekarang ini justru medsos digerakkan oleh bot atau mesin-mesin. Sehingga kalau kita tidak cepat dalam merespons, akan membingungkan masyarakat dan masyarakat akan ada di situasi yang negatif," ungkap Niken.

Memang, melawan hoaks tidak hanya bisa dilakukan sendiri. Menteri Kominfo Rudiantara menyatakan sejumlah elemen mulai dari pemerintah, korporasi, perguruan tinggi, NGO, bahkan artis setiap hari boleh dikatakan selalu membuat literasi-literasi untuk menangkal berita hoaks.

Menkominfo Rudiantara mengapresiasi upaya dan gerakan tagar #IndonesiaBicaraBaik yang diluncurkan oleh Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (Perhumas). Meski demikian, Rudiantara mengakui tantangannya menjadi luar biasa. "Karena dalam hal ini kalau kita bicara yang positif saja ya, kolaborasi itu harus semakin menjadi agenda utama karena tidak bisa lagi seseorang menjalankan misi kehumasannya secara sendiri," jelasnya. Itulah perlunya kolaborasi untuk lawan hoaks yang makin ganas penyebarannya

Sapu Bersih Konten Hoaks dengan Mesin AIS

Oleh: Fransiskus Emilus D. Kadju
(Verifikator Mesin AIS Kominfo)

Perkembangan teknologi nirkabel seperti internet dan penemuan dunia siber telah membuat gaya-gaya berpolitik dunia nyata telah berpindah tempat ke dalam kanal-kanal ruang siber. Dalam ruang siber ini, warganet saling membangun interaksi dan komunikasi sehingga terciptalah istilah *cyber-democracy* (siber demokrasi). Siber demokrasi ditandai oleh partisipasi politik warganet berupa tanggapan dan komentar terhadap praksis kehidupan berbangsa dan bernegara melalui realitas virtual dalam dunia maya. Namun, panggung politik dalam dunia maya yang diciptakan warganet tidak selalu bersih dari konten-konten bermuatan negatif yang berpotensi memecah-belah kesatuan bangsa. Politik pencitraan, *agenda setting*, dan *framing* berbalut narasi-narasi hoaks didesain sedemikian rupa guna mempengaruhi opini publik dan mengendalikan pola perilaku masyarakat pemilih (*voters*).

Berdasarkan Social Network Analyze melalui mesin AIS Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dari Maret 2018 sampai dengan Desember 2018, penyebaran berita palsu oleh media-media *online news* dan pengunggahan hoaks pada kanal-kanal media sosial umumnya bermotif politis. Munculnya akun-akun anonim pada kanal-kanal media sosial dengan tujuan untuk mempropaganda masyarakat semakin masif dilakukan oleh aktor-aktor oportunistis dunia maya. Pada akhir 2018 hingga awal tahun 2019 ini, alih-alih menurun, hoaks malah semakin masif digaungkan di media-media online dan media-media sosial. Tidak sedikit *buzzer-buzzer* politik dipakai untuk memposting gambar-gambar dan *caption-caption* hoaks hanya demi merebut suara *swing voters* (massa mengambang yang belum memiliki preferensi politik).

Bila terus seperti ini, maka ruang publik yang didambakan segenap bangsa Indonesia sebagai ruang pertukaran ide dan gagasan untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, akan terpenjara oleh gaya-gaya politik praktis yang sebenarnya anti-politik.

Perang Tagar Menjelang Pilpres 2019

Menjelang Pilpres pada April 2019 mendatang, hoaks bermotif propaganda semakin masif disebarakan melalui ruang siber dengan *caption* menarik, cara yang unik, dan meme yang khas. Tanpa disadari munculnya media berita bodongan dengan tujuan untuk membuat politik pencitraan dan *black campaign* terhadap bakal calon tertentu justru membuat demokrasi Indonesia jadi eksekutif atau kebablasan. Lebih miris lagi adalah ketika politisi kawakan dengan tegas dan berani mengeluarkan pernyataan yang mengandung propaganda dan hoaks hanya demi meloloskan *agenda setting* dari preferensi politiknya.

Sejatinya perang tagar dan narasi-narasi hoaks yang dilakukan oleh para politisi melalui ruang siber dan media-media mengafirmasi bahwa rasionalitas publik bangsa Indonesia masih terjajah oleh politik kepentingan. Perang tagar, hoaks, *black campaign*, dan propaganda merupakan ihwal yang irasional. Dengan kata lain fenomena ini merupakan pengingkaran terhadap demokrasi dan penghinaan terhadap ruang publik. Dalam ruang publik, orang seharusnya berdialog secara santun dengan menggunakan dan kebaikan bersama. Pilpres 2019 yang harusnya diwarnai dengan adu gagasan dan perdebatan yang rasional antara bakal

calon malah digantikan dengan perang irasional dan aksi saling sindir antara simpatisan dan para pendukung. Demikianpun media baru yang seharusnya menjadi ruang diskusi dan perdebatan rasional malah berubah rupa menjadi ruang saling sindir antara pendukung A dan pendukung B. Pada akhirnya perang tagar dan aksi saling sindir di media baru bukan mendekonstruksi demokrasi menjadi lebih baik, tetapi justru melahirkan mobokrasi dan skeptisisme publik terhadap eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Politisi berbaju anti-politik membuat masyarakat jadi apolitis dan irasional (ikut arus).

Bahaya Hoaks dan Keterbatasan Lokus Regulasi

Dalam acara Indonesian Lawyers Club (ILC) pada Selasa, 21 Agustus 2018 dengan tema “Perang Socmed”, Ismail Fahmi, pencipta Drone Emprit sekaligus pakar Social Network Analysis (SNA) secara sistematis menjelaskan bagaimana dunia maya khususnya media sosial menjadi lahan subur bagi tumbuh kembangnya hoaks. Ada begitu banyak hoaks yang berkeliaran tanpa kendali. Masyarakat yang membacanya bisa saja terpapar oleh hoaks-hoaks tersebut.

Dalam hubungan dengan Pilpres pada April 2019 mendatang, kanal-kanal media sosial pun ikut berubah menjadi arena tarung bebas antara kubu petahana dan kubu oposisi. Semakin mendekati kontestasi Pilpres, semakin media sosial dipenuhi oleh akun-akun anonim yang senantiasa melancarkan *cyber attack*. Selain itu, trend aksi “perang tagar” antara pendukung kedua kubu tidak lagi berlandas pada narasi-narasi membangun bangsa, melainkan menjadi perang hoaks. Rasionalitas dan adu gagasan tentang program kerja seakan kalah pamor dari hoaks. Ismail Fahmi, yang juga sedang membangun kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) dalam hubungan dengan pengawasan media sosial, mengatakan bahwa berdasarkan SNA, kedua kubu pada jam-jam tertentu (jam 01.00 ke atas) cenderung menggunakan robot untuk menyebarkan tagar dan postingan-postingan yang mendukung kubu masing-masing serta melakukan semacam “*black campaign*” terhadap kubu lawan. Masyarakat luas tidak paham akan hal ini. Ihwal yang mereka tahu adalah apa yang muncul di laman internet. Semakin tinggi volume isu yang dikampanyekan oleh sebuah tagar, maka semakin besar kemungkinan masyarakat untuk mempercayainya sebagai kebenaran, kendati hal itu hoaks.



Pada situasi miris ini, ketika regulasi dan basis-basis legal tidak mampu memberikan garansi secara purna kepada masyarakat dan warganet yang senantiasa dikelilingi oleh propaganda-propaganda hoaks, teknologi bisa melengkapi jawaban tersebut. Ketika Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik tidak mampu mengatasi fenomena hoaks secara baik, Mesin AIS (Pengais Konten Negatif) Kementerian Komunikasi dan Informatika ada untuk melengkapinya.

Mesin AIS: Kartu As Kominfo dalam membersihkan Konten-konten Hoaks

Kerjasama yang terjalin selama kurang lebih satu tahun antara Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama PT Media Kernels Indonesia yang dipimpin oleh Ismail Fahmi pada akhirnya berhasil



“*Mesin AIS mampu menyajikan peta Social Network Analysis (SNA) tentang bagaimana sebuah hoaks tersebar di jagad maya.*”

Fransiskus Emilus D. Kadju

”

menciptakan terobosan baru yang terintegrasi dalam menghadapi hoaks-hoaks yang bertebaran di jagad maya. Mesin AIS merupakan dibangun sebagai sebuah sistem yang berfungsi untuk memonitor serta menganalisa media sosial dan *platform online* yang berbasis teknologi *big data*. Mesin AIS sendiri menggunakan keahlian Artificial Intelligence dan Natural Learning Process (NLP) layaknya Drone.

Secara umum Drone merupakan teknologi terbaru yang masih muda. Namun di dunia militer, Drone telah digunakan untuk aktivitas kemiliteran seperti pengawasan, peninjauan, pemberian informasi secara visual dalam bentuk rekaman video dan foto. Secara lebih detail Drone adalah pesawat tanpa awak atau sebuah mesin terbang dengan fungsi kendali jarak jauh oleh pilot atau mampu mengendalikan dirinya sendiri dengan teknologi AI (Artificial Intelligence) atau kecerdasan buatan. Drone atau Pesawat Tanpa Awak ini menggunakan hukum aerodinamika sebagai inti dari mesin terbang yang memiliki aktivitas sebagian besar berada di udara. Sedikit berbeda dengan konsep Drone pada umumnya, Mesin AIS merupakan sebuah Drone yang bertugas untuk memonitoring setiap aktivitas di dunia maya. Selain memonitoring hal-hal umum, Mesin AIS juga dibekali oleh teknologi AI untuk mendeteksi hoaks-hoaks di dunia maya.

Selama kurang-lebih satu tahun terakhir, mesin AIS yang dikendalikan oleh tim pilot tanpa kemudi (tim Data Analyst) selalu berhasil memonitoring dan mengais begitu banyak konten-konten hoaks baik itu di media massa online, maupun di kanal-kanal media sosial. 100 hoaks per-hari adalah target capaian minimal yang bisa di dapat oleh mesin pengais konten Kominfo. Selain itu, mesin AIS mampu menyajikan peta Social Network Analysis (SNA) tentang bagaimana sebuah hoaks tersebar di jagad maya, dari mana hoaks tersebut berasal, menyebar, siapa *influencers* pertama, siapa anggota-anggota dari grup tersebut, dan apa saja Key Opinion Leader yang menjadi *grand* narasi di balik hoaks tersebut.

Kini, berkat bantuan Mesin Ais dan kerjasama yang terintegrasi dengan tim Data Analyst Sub Direktorat Pengendalian Konten Internet, Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika, Direktorat Jendral Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bekerja 24 jam sehari dan 7 hari seminggu konten-konten hoaks akan menemukan lawan yang sepadan.



Lambe Hoaks

JUNGKIR BALIK LAWAN HOAKS

Bersama Maskot Baru Miss Lambe Hoaks

Lambe Hoaks adalah program hasil kolaborasi dan sinergi antara Biro Humas Setjen, Tim Aduan Konten Aptika, dan GPR TV Ditjen IKP Kementerian Kominfo. Menurut KBBI, *lambe* artinya bibir; mulut; ucapan. Sedangkan, *hoaks* adalah berita bohong. Jadi, Program LAMBE HOAKS ini akan membicarakan seputar hoaks yang tengah meresahkan dan beredar di jagat dunia siber.



Program mingguan ini akan menayangkan Miss Lambe Hoaks sebagai tokoh utama yang akan melaporkan hasil pantauan mingguan dari Tim Aduan Konten. Dengan keceriwisan dari tokoh utama yaitu Miss Lambe Hoaks, program ini akan menceritakan pandangan terkini yang tengah menjadi perbincangan para warganet/netizen di seluruh platform media sosial baik dari Facebook, Twitter, WhatsApp, Instagram maupun portal/website yang informasinya tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Program Lambe Hoaks ini diproduksi pada hari kerja setiap minggunya dan akan ditayangkan melalui saluran media utama GPR TV serta saluran Media Sosial Kementerian Kominfo yang lain seperti *Youtube*, *Instagram*, *Twitter*, maupun *Facebook*. Dengan hadirnya program terbaru dan unggulan hasil kolaborasi dari tiga satuan kerja Kementerian Kominfo ini diharapkan dapat memberikan tayangan yang *fresh* dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia di manapun berada.

Mengapa Lambe Hoaks?

Hoaks atau kabar bohong, berita palsu ataupun informasi yang menyesatkan adalah musuh kita bersama. Di era digital, hoaks didistribusikan dan ditransmisikan secara masif melalui media online dan media sosial.

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI selaku lembaga negara yang melakukan pengawasan terhadap informasi elektronik yang beredar di *cyber space* tak henti-hentinya berupaya membersihkan dunia maya Indonesia dari konten negatif. Mesin Ais diadakan pada Januari 2018 untuk kepentingan ini.

Tak hanya menggunakan pendekatan teknologi, upaya melawan hoaks dan konten negatif lainnya juga dilakukan melalui sinergi bersama melalui SIMAN, Sinergi Media Sosial Aparatur Negara, sebuah program yg digagas oleh Kemenko Polhukam dan melibatkan beberapa kementerian termasuk Kemkominfo.

Kemkominfo juga menginisiasi Gerakan Nasional Literasi Digital dalam wadah Siberkreasi. Lebih dari 95 instansi lembaga negara, ormas, BUMN, PTN yang bergabung untuk mengkampanyekan pentingnya literasi digital bagi setiap warga negara kita.

Cukup? Belum bisa memperhitungkan empat lima ribu nyawa! Mengutip penggalan Puisi Kerawang Bekasi karya Chairil Anwar. Belum selesai. Lalu hadirlah Lambe Hoaks.

Lambe Hoaks adalah program yang diinisiasi Biro Humas Kemkominfo, berupa tayangan video yang menampilkan karakter Miss Lambe Hoaks yang penuh nyinyir dan ceriwis dalam menyampaikan hoaks-hoaks yang beredar di *cyber space* Indonesia selama sepekan. Program ini ditayangkan di seluruh platform media sosial serta beberapa stasiun televisi.

Mengapa Lambe Hoaks? Ada banyak pakar yang berpendapat bahwa cara menyajikan hoaks kepada publik harus dibuat sesantai mungkin, *se-fun* mungkin. Berperang melawan hoaks tidak harus dengan muka tegang dan mimik serius, tapi bisa dengan cara yang atraktif, *fun*, dan menarik. Karakter Miss Lambe Hoaks kami harapkan bisa menjadi alternatif dalam cara menyampaikan verifikasi hoaks yang asyik kepada publik.

Dengan gayanya yang khas, Miss Lambe Hoaks akan menemui warganet setiap hari Jumat sore setiap pekannya. Kami harapkan video Lambe Hoaks berisi verifikasi hoaks selama sepekan dapat diviralkan oleh banyak warganet melalui media online dan media sosial.



CARA MUDAH KENALI HOAKS

Staf Ahli Menteri Komunikasi dan Informatika Bidang Hukum Henri Subiakto menyajikan cara mudah untuk mengenali ciri-ciri hoaks atau kabar bohong serta ujaran kebencian.

1 Ciri pertama, menurut Prof. Dr. Henri Subiakto, Staf Ahli Menteri Bidang Hukum, informasi tersebut seringkali mengajak dengan menggunakan bahasa-bahasa yang dapat menimbulkan kebencian maupun amarah. "Ciri-ciri hoaks kalau saat kita terima atau membaca informasi yang dapat membuat kita membenci orang lain atau kelompok tertentu, sehingga mereka menciptakan adanya kebencian, kekhawatiran dan permusuhan," tutur Henri Subiakto.

2 Ciri ketiga, sebagai penerima informasi biasa akan muncul keraguan atas kebenaran pesan yang disampaikan. "Jika kita tidak yakin akan kebenarannya, perlu diduga itu hoaks. Dan bisa dibandingkan dengan berita di media massa terpercaya," ungkapnya.

Selain menunjukkan cara mengenal ciri-ciri hoaks, Henri mengingatkan setiap orang agar bisa menghindari konsekuensi hukum yang berlaku bagi penyebar maupun yang hanya sekadar membagikan. Henri mengatakan ancaman bagi penyebar dan yang ikut membagikan tentu harus berhadapan dengan hukum, sebagaimana yang diterapkan melalui Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

"Karena memang UU ITE itu yang dilarang adalah yang mendistribusikan, yang membuat dapat diaksesnya informasi. Jadi justru kalau mau Indonesia baik maupun untuk diri sendiri, jangan ikut membagikan kalau kita sendiri tidak yakin kebenaran informasi itu," pesan Henri.

3 Lebih lanjut, Henri menyebut ciri kedua biasanya mengandung ajakan atau imbauan untuk menyebarluaskan atau memviralkan. "Biasanya juga diminta untuk memviralkan dengan kata-kata 'minta diviralkan, minta disebar, jangan berhenti di sini kalau berhenti di sini tidak masuk surga' itu justru ciri-ciri hoaks yang seharusnya jangan sampai disebar lebih luas lagi," ujar Henri.



10 KONTEN HOAKS PALING BERDAMPAK DI TAHUN 2018

1 Hoaks Ratna Sarumpaet

Pemberitaan penganiayaan Ratna Sarumpaet oleh sekelompok orang pertama kali beredar dalam Facebook tanggal 2 Oktober 2018 di akun Swary Utami Dewi. Unggahan itu disertai tangkapan layar (*screenshot*) aplikasi pesan WhatsApp yang disertai foto Ratna Sarumpaet.

Konten tersebut kemudian diviralkan melalui Twitter dan diunggah kembali serta dibenarkan beberapa tokoh politik tanpa melakukan verifikasi akan kebenaran berita tersebut.

Setelah ramai diperbincangkan, konten hoaks ditanggapi Kepolisian yang melakukan penyelidikan setelah mendapatkan tiga laporan mengenai dugaan hoaks pada pemberitaan tersebut.

Berdasarkan hasil penyelidikan Kepolisian, Ratna diketahui tidak dirawat di 23 rumah sakit dan tidak pernah melapor ke 28 Polsek di Bandung dalam kurun waktu 28 September sampai dengan 2 Oktober 2018. Saat kejadian yang disebutkan pada 21 September, Ratna diketahui tidak sedang di Bandung. Hasil penyelidikan menunjukkan Ratna datang ke Rumah Sakit Bina Estetika Menteng, Jakarta Pusat, pada 21 September 2018 sekitar pukul 17.00 WIB.

Direktur Tindak Pidana Umum Polda Metro Jaya Kombes Pol Nico Afinta mengatakan Ratna telah melakukan perjanjian operasi pada 20 September 2018 dan tinggal hingga 24 September. Polisi juga menemukan sejumlah bukti berupa transaksi dari rekening Ratna ke klinik tersebut.

2 Hoaks Gempa Susulan di Palu

Beredarnya *broadcast* konten melalui Aplikasi WhatsApp tentang gempa susulan di Palu sangat meresahkan masyarakat Kota Palu khususnya. Berita itu berdampak langsung kepada korban gempa dan tsunami yang masih mengalami trauma. *Broadcast* tersebut tersebar melalui pesan berantai di WhatsApp.

Dalam pesan berantai tersebut tertulis bahwa Palu dalam keadaan siaga 1. Informasi menukil seorang yang bekerja di BMKG ketika selesai memeriksa alat pendeteksi gempa. Pesan tersebut menyebutkan bahwa akan terjadi gempa susulan berkekuatan 8,1 SR dan berpotensi tsunami besar.

Informasi itu hanya isu bohong. Kepala Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, melalui akun media sosial mengonfirmasi faktanya tidak ada satu pun negara di dunia dan iptek yang mampu memprediksi gempa secara pasti.

3 Hoaks Penculikan Anak

Hoaks penculikan anak beredar di media sosial seperti Facebook, Twitter dan WhatsApp. Hal itu meresahkan masyarakat terutama orang tua yang memiliki anak-anak masih kecil. Di Twitter, hoaks yang beredar menyatakan pelaku penculikan anak tertangkap di Jalan Kran Kemayoran, Jakarta Pusat.

Hal itu langsung dibantah Kapolsek Kemayoran Kopol Saiful Anwar yang mengatakan jika kabar penangkapan pelaku penculikan tersebut tidak benar. Ia mengatakan jika laki-laki yang terdapat dalam video tersebut adalah seorang tukang parkir yang mengidap gangguan jiwa.

Tidak hanya di Kemayoran, di beberapa daerah juga beredar hoaks serupa dengan tambahan ilustrasi gambar yang bervariasi. Hoaks itu menjadi isu nasional yang sangat mengkhawatirkan dan meresahkan masyarakat.

4 Hoaks Konspirasi Imunisasi & Vaksin

Imunisasi tak jarang mendapatkan penolakan dari beberapa kelompok masyarakat karena adanya informasi yang tidak lengkap tidak benar atau hoaks. Salah satu hoaks tentang vaksin imunisasi yang cukup viral adalah isu konspirasi penyebaran virus atau penyakit melalui vaksin. Dikabarkan vaksin yang digunakan imunisasi mengandung sel-sel hewan, virus, bakteri, darah, dan nanah.

Isu yang tidak benar itu menimbulkan dampak yang luar biasa terhadap stigma masyarakat Indonesia tentang Imunisasi. Imbasnya masyarakat menjadi ragu bahkan takut untuk memberikan imunisasi pada anak-anak mereka.

5 Hoaks Rekaman Black Box Lion Air JT610

Kecelakaan pesawat Lion Air JT 610 yang jatuh di perairan laut Karawang, Jawa Barat, Senin (29/10/2018) menjadi isu yang banyak diperbincangkan di berbagai ruang publik dan media sosial. Bersamaan dengan itu bermunculan pula berbagai isu meliputi berita, foto dan video yang disinformasi bahkan hoaks terkait peristiwa jatuhnya pesawat tersebut.

Kabar hoaks ini tentu menimbulkan banyak spekulasi dan keresahan di kalangan masyarakat, mengingat banyaknya jumlah korban pada tragedi maut tersebut. Salah satunya beredar pula video di platform Youtube yang diunggah oleh channel Juragan Batik Reborn pada tanggal 29 Oktober 2018 dengan judul "LION AIR JT610 tersebut Mengerikan Hasil Rekaman BLACK BOX". Video tersebut bukan isi rekaman dari blackbox Lion Air JT610 akan tetapi tanggapan seseorang terkait video MAP detik-detik Lion Air JT610 hilang kontak. Sehingga judul konten tersebut tidak sesuai dengan isinya dapat dikategorikan sebagai konten disinformasi/Hoaks.

Adapun Black box Lion Air JT 610 ditemukan oleh Tim SAR TNI AL yang dipimpin oleh Panglima Komando Armada I Laksamana Muda Yudo Margono. Kotak yang berisi informasi penerbangan ini ditemukan pada kedalaman 30 meter pada Kamis, 01 November 2018 pukul 10.15 WIB

6 Hoaks Telur Palsu atau Telur Plastik

Pada awal 2018 masyarakat Indonesia digegerkan dengan berita hoaks mengenai telur palsu atau telur plastik yang beredar di pasar tradisional dan supermarket. Berbagai foto dan video terkait proses pembuatan telur palsu banyak di unggah di Youtube dan media sosial. Bahkan beberapa mengatakan bahwa telur-telur itu diproduksi dari negara China.

Masyarakat dibuat resah karena telur merupakan salah satu makanan sumber energi yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Isu tersebut juga merugikan peternak ayam petelur dan para penjual telur. Kementerian Pertanian dan Satgas Pangan Mabes Polri bergerak dan turun langsung ke lapangan guna menyikapi beredarnya berita-berita mengenai telur palsu tersebut yang ternyata hanya hoaks.

7 Hoaks Penyerangan Tokoh Agama Sebagai Tanda Kebangkitan PKI

Hoaks tentang kebangkitan PKI sebenarnya bukanlah isu baru. Tapi isu ini menjadi makin viral di tahun 2018, seiring dengan dinamika politik Indonesia. Beberapa kejadian seolah dikaitkan dengan kebangkitan PKI. Pada awal 2018 terjadi kasus pemukulan terhadap seorang kyai atau tokoh agama. Setelah tertangkap pelakunya ternyata adalah orang gila.

Beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab menarasikan kejadian tersebut sebagai tanda-tanda kebangkitan PKI. Isu itu menimbulkan keresahan masyarakat. Pasalnya keberadaan PKI pernah menjadi catatan sejarah kelam di Indonesia. Kebanyakan masyarakat Indonesia tidak ingin partai komunis yang telah lama dibubarkan itu bangkit kembali.



8 Hoaks Kartu Nikah Dengan 4 Foto Istri

Setelah Kementerian Agama resmi menerbitkan kartu nikah bagi pasangan suami-istri untuk efisiensi dan akurasi data, beredar viral di media sosial sebuah gambar kartu nikah berwarna kuning dengan logo Kementerian Agama. Dalam kartu tersebut tercantum empat kolom istri dan satu kolom suami lengkap dengan kolom nama dan tanggal pernikahan di masing-masing kolom istri.

Sebagian warganet menganggap hal tersebut hanya lelucon, namun tidak sedikit yang berspekulasi bahwa kartu tersebut adalah kartu legalitas untuk berpoligami.

Tentu saja konten itu adalah hoaks. Adapun bentuk kartu nikah yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag, memiliki warna dasar hijau dengan campuran kuning. Bagian atas kartu bertuliskan kop Kementerian Agama. Di bagian tengah terdapat tiga kotak. Dua kotak di bagian atas untuk foto pasangan pengantin, sementara kotak bagian bawah akan diisi kode batang atau *barcode* yang jika dipindai akan muncul data-data lengkap tentang peristiwa nikah pemilikinya.

10 Hoaks Telepon Disadap dan Chat di WhatsApp Dipantau Pemerintah

Pada awal 2018 beredar berita hoaks melalui *broadcast message* tentang pemantauan segala aktivitas pengguna ponsel. Bahkan informasi itu menunjukkan pengguna ponsel akan disadap dan dipantau oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Aktivitas yang disebut dipantau pemerintah mulai panggilan telepon hingga media sosial. Dalam pesan tersebut dikatakan kebijakan itu berkenaan dengan peraturan komunikasi baru dan jaringan keamanan dari BSSN. Kemudian ditulis secara rinci apa saja yang akan dipantau oleh pemerintah mulai dari panggilan telepon, WhatsApp, sampai Facebook.

Kondisi itu memunculkan pertanyaan masyarakat pengguna jejaring dan media sosial. Kebijakan yang tidak bisa dilacak sumbernya itu meresahkan warganet karena ruang media komunikasi yang dianggap privasi dipantau oleh pemerintah. Tentu saja informasi yang disampaikan itu tidak benar.

9 Hoaks Makanan Mudah Terbakar Positif Mengandung Lilin/Plastik

Sudah tidak asing bagi berita mengenai adanya kandungan lilin atau plastik pada produk makanan tertentu. Mulai dari biskuit, kerupuk sampai pada serbuk minuman *sachet*. Dalam informasi tidak benar yang beredar, dikabarkan produk-produk tersebut mudah menyala saat terkena api.

Pada awal 2018 bahkan muncul isu adanya zat berbahaya dalam serbuk sebuah merk minuman kopi *sachet*. Hal itu ramai diperbincangkan setelah adanya unggahan video seseorang menebarkan serbuk kopi tersebut ke api yang membuat nyala api makin besar dan menyambar.

Video itu menimbulkan keresahan di kalangan konsumen, bahkan tidak sedikit yang menggunakan teknik membakar makanan hanya untuk membuktikan adanya kadar lilin atau plastik dalam makanan tersebut.

Pada hal BPO, melalui situs resminya memberikan penjelasan bahwa hal tersebut tidaklah dapat dibenarkan. Pasalnya, semua produk pangan yang memiliki rantai karbon (ikatan antar atom karbon) serta mengandung lemak/minyak dengan kadar air rendah, terutama yang berbentuk tipis dan berpori, seperti kerupuk, *crackers*, dan makanan ringan lainnya pasti akan terbakar/menyala jika disulut dengan api.

Selamat Jalan, Teman, Ayah, Saudara, & Guru.

*“Media Sosial itu
jendela kecil untuk
menafsir siapa kita.
Rawatlah demi
masa depan yang
lebih baik.”*

Nukman Luthfie.

24 September 1964 ————— 12 Januari 2019

Salam,
Keluarga Besar Kementerian Kominfo

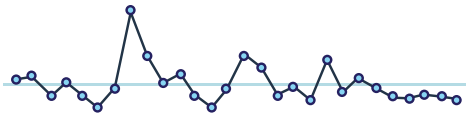


Jejak Impresi Kominfo di Media Sosial

Desember 2018 - Januari 2019



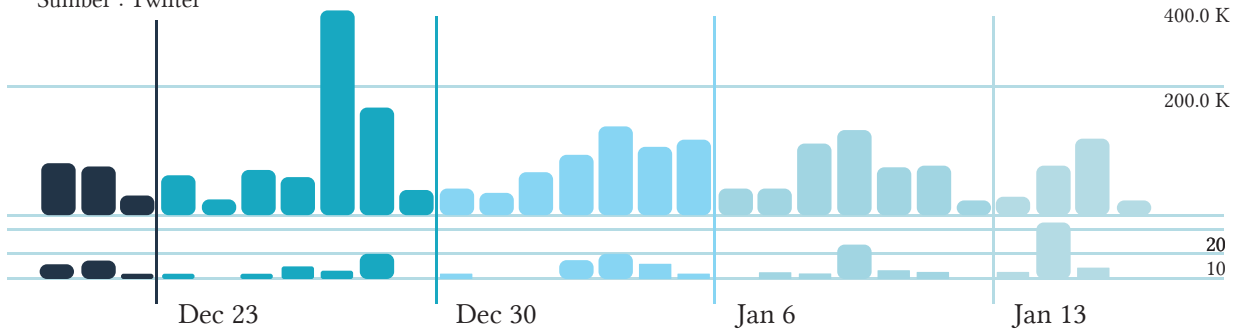
Engagement rate
1.2 % & 481 link clicks per day



Twitter @Kemkominfo

2.4 Million impressions (28 days)

Sumber : Twitter



3 Top Akun Twitter Dibawah Kementerian Kominfo



Instagram @Kemenkominfo



BAKTI Kominfo

Social Authority : 39
Follower : 2.307
Time on : 3.07 years
Retweets : 19.6 %
@Contacts : 5.0 %
URL Tweets : 71.4 %



Ditjen IKP Kominfo

Social Authority : 54
Follower : 16.615
Time on : 5.92 years
Retweets : 3.5 %
@Contacts : 4.5 %
URL Tweets : 88.0 %



BPPTIK

BPPTIK

Social Authority : 34
Follower : 3.225
Time on : 6.86 years
Retweets : 4.0 %
@Contacts : 0.5 %
URL Tweets : 96.0 %

Sumber : Followerwonk

378.913 followers

15.671 action taken per week

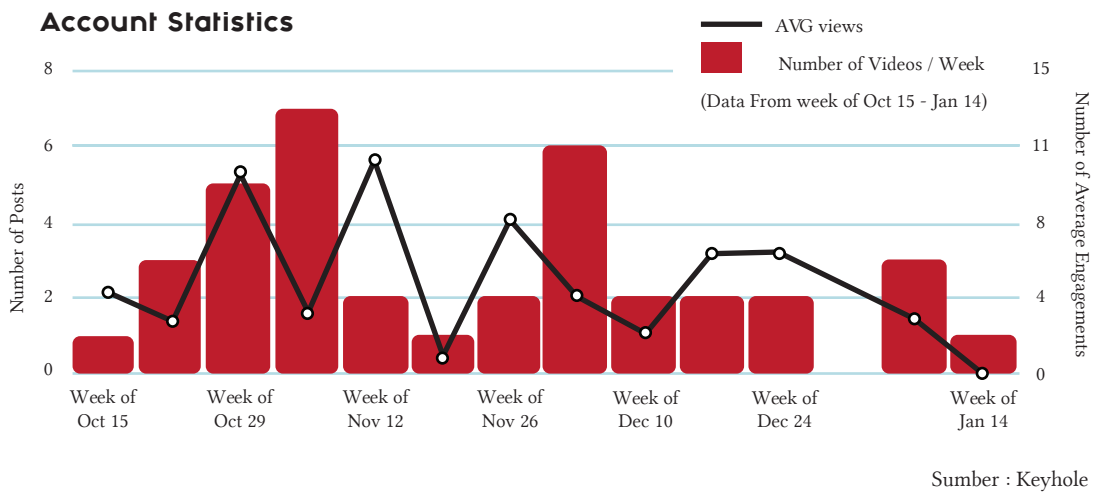
15.335 profile visits per week

Sumber : Instagram



Youtube @Kemkominfo TV

238 AVG Views | **21,40 %** AVG view rate | **378** Total Posts



Facebook @Kemkominfo

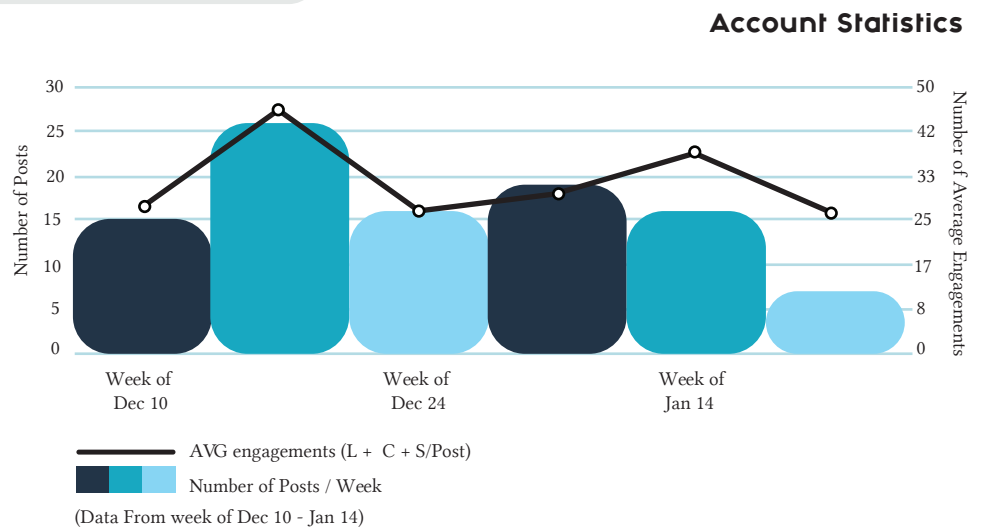


65.694 Likes

23 AVG Likes

0.05 % AVG engagement rate

Sumber : Keyhole





BEDAH KOMINFO LEWAT BINCANG ONLINE TOK TOK

Sore ini Dewi gugup luar biasa. Pasalnya, baru kali ini Dewi membolehkan pacarnya bertamu ke rumah untuk bicara dengan orangtuanya. Selama SMA dan kuliah, pacar Dewi hanya menjemput atau mengantar dan langsung balik badan. Kalau pun bertemu orangtuanya, itu sedekar *say hi* saja. Tapi usia dan desakan keluarga untuk membina hubungan yang serius, membuat Dewi mengalah juga. Hanya saja ada satu alasan yang membuat Dewi gugup. “Ayahku itu orangnya ceplas-ceplos. Kadang suka ketus. Dan dia suka agak jaga jarak sama orang yang kerja di pemerintahan.” Begitu yang disampaikan Dewi pada Alfin, pacarnya.

Alfin merespon hal itu dengan senyuman. Dia paham kekhawatiran Dewi, sekaligus yakin itu tak akan jadi masalah. Alfin sadar bahwa memang ada beberapa masyarakat yang apatis terhadap pemerintah dengan beragam alasan. Apalagi di era keterbukaan sekarang ini, yang juga membuka peluang bagi kabar-kabar buruk dan bohong untuk beredar di masyarakat. Tapi sebagai seorang yang bekerja di Kominfo, Alfin justru tertantang dan merasa berkewajiban untuk memberi perspektif berbeda kepada masyarakat, termasuk calon mertuanya.

Angin berdesir tipis. Pohon jambu di depan rumah Dewi menggigil kecil selepas guyuran hujan sore tadi. Alfin sedang berada di ruang tamu bersama ayah Dewi. Sementara Dewi masih di kamar selepas mandi dan berganti pakaian. Selang beberapa menit Alfin dan ayahnya ngobrol, barulah Dewi berani keluar kamar dan menghampiri mereka.

“Jadi selain makan duit rakyat, di Kominfo itu ngapain aja? Bagi-bagi berita?” tanya ayah Dewi datar. “Ih, Ayah. Gitu amat sih, nanyanya,” protes Dewi.

Alfin yang sedari tadi merasa sedang diwawancarai, sekarang hampir merasa diinterogasi. “Kok bengong? Kan kamu biasa nanya-nanya orang. Sekarang gantian, om yang nanya-nanya kamu,” lanjut ayah Dewi.

Alfin tertawa sedikit. Terkejut karena ayah Dewi bisa tahu isi pikirannya. Sekilas Alfin juga melihat ayah Dewi tersenyum. Pertanda dia tak memiliki maksud jelek. Dugaan Alfin pun benar, ayah Dewi tak seketus itu. Mereka pun melanjutkan obrolan dalam suasana yang lebih hangat. Sehangat teh manis dan kue yang dibawa ibu Dewi untuk menemani obrolan mereka. “Ayo diminum dulu, nak.” ibu Dewi mempersilahkan. “Sekarang mudah sekali untuk tahu apa saja yang dikerjakan Kominfo beserta sub-sub divisinya. November 2018 kemarin, Tim Biro Humas Kominfo meluncurkan program, namanya TokTok.” Tuter Alfin. “Tik Tok? Bukannya diblokir?” celetuk ayah Dewi.



Keduanya tertawa renyah. Lalu Alfin pun menjelaskan dengan semangat bahwa TokTok adalah sebuah tayangan mingguan yang disiarkan di seluruh platform media sosial Kominfo yang digagas oleh oleh Biro Humas melalui pimpinannya, Ferdinandus Setu. Tayangan ini bertujuan menginformasikan kegiatan Kemenkominfo, mulai dari para petinggi, hingga kegiatan di setiap unit kerja Kominfo. Tayangan ini dipandu dengan santai dan interaktif oleh Mas Abi (@inimasabi), seorang *influencer* dan *youtuber* yang cukup populer.

“Mirip reality show yang datang ke rumah artis, dong?” ibu Dewi mulai terlibat dalam percakapan mereka. “Kurang lebih seperti itu. Bedanya, TokTok fokus membahas hal-hal yang berkaitan dengan kinerja mereka di Kominfo. Jadi tujuannya memang untuk memberitahu masyarakat umum, apa saja yang dikerjakan oleh Kominfo,” jelas Alfin.

“Lalu?”

Mendapat pertanyaan terus menerus seperti itu, Alfin menjadi semakin bersemangat. Dia pun menjelaskan apa saja agenda yang telah dilakukan oleh TokTok.

Selasa (06/11) dipilih menjadi hari perdana bagi TokTok. Di edisi pertama ini, Tim TokTok mendatangi Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik, Ibu Rosarita Niken Widiastuti, yang sore itu sedang rapat kerja bersama jajarannya. Ibu Rosita menjelaskan tentang tugas IKP dan metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas layanan informasi publik. Demi mengoptimalkan tujuan tersebut, Ibu Rosarita menekankan pentingnya membangun sinergitas diseminasi informasi publik melalui pemanfaatan kanal-kanal strategis milik Pemerintah. Jadi, mulai dari kementerian, lembaga dan pemerintah daerah, semuanya harus aktif menyediakan konten informasi publik berkualitas untuk meningkatkan kecerdasan dan pengembangan kepribadian bangsa dan lingkungan sosial warga.



Selasa berikutnya (13/11), Tim TokTok memilih Dirjen SDPPI sebagai target ulasan edisi 2. Kali ini Tim TokTok mengusung tema "Ditjen SDPPI Mantul". Di ruangannya, Dirjen SDPPI DR. Ir. Ismail menyampaikan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, yaitu menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan spektrum frekuensi radio dan orbit satelit serta standarisasi perangkat pos dan informatika. Dengan rinci, Ismail juga menjelaskan tentang wewenang dan metode pelaksanaan tugas SDPPI serta struktur organisasinya.

Sebagai tambahan, di edisi ini juga dibahas mengenai isu yang sedang hangat, yaitu adanya sebuah perusahaan yang menunggak pembayaran BAP frekuensi.



Di edisi ketiga, ada yang istimewa, karena Tim TokTok mewawancarai Sekjen Kemkominfo, Ibu Farida Dwi Cahyarini, yang masa baktinya berakhir pada hari Jumat (23/11). Di-siarkan pada Rabu (21/11), edisi ini mengusung tema #LegacySekjenFarida. Sesuai tema, edisi ini mengupas tentang latar belakang Dra. Farida Dwi Cahyarini, MM., Mulai dari masa kuliah (*fyi*, Ibu Farida merupakan salah satu dari 100 lulusan terbaik di Universitas Sebelas Maret Surakarta) hingga beliau bisa menjabat sebagai Sekjen Kemkominfo. Selain itu, di edisi juga dijelaskan progres atau pencapaian apa saja yang telah diraih Kemkominfo selama beliau menjabat. Menurut Farida, sudah banyak program jangka pendek yang terealisasi, salah satunya adalah laporan keuangan yang dibuat wajar tanpa pengecualian.

KOMEXPO 2018

Sedikit berbeda dengan tiga edisi sebelumnya, di edisi empat, Tim TokTok mengintip kegiatan KOMExpo2018 pada hari Selasa (27/11) pukul 14.00 s/d 15.00 WIB. Kegiatan ini merupakan upaya Kemkominfo agar masyarakat dapat mengenal program strategis semua satuan kerja perangkat di Kementerian Komunikasi dan Informatika. Dalam kegiatan ini Kementerian Komunikasi dan Informatika mengajak seluruh pelajar di Indonesia agar memanfaatkan era kemajuan media digital yakni dengan menggunakan internet secara baik dan positif.



Agenda dalam kegiatan ini terdiri dari pameran program-program strategis setiap satuan kerja Kominfo, dan seminar pembuatan konten positif yang digelar oleh Tim Indonesia Baik, serta pameran foto ASEAN Games 2018.

Pada edisi kelima, Selasa (4/12) Tim TokTok terbang ke Ubud, Bali, untuk mengorek kegiatan Telecommunications and IT Ministers Meeting (TELMIN) 2018.

Di lokasi, Tim TokTok mewawancarai tiga narasumber, yaitu DR. Yudistira Nugraha, ST, MICT, Kepala Seksi Pengendalian SE & Ekonomi Digital Ditjen APTIKA Kemkominfo, yang menyampaikan agenda apa saja yang dibahas dalam rapat para Menteri bidang TIK se-ASEAN. Ada juga Aghati Sofia Soeria Atmadja., SH., LL.M., Kepala Bidang Kelembagaan Regional Kemkominfo yang sedang mempromosikan aplikasi ramal cuaca yang dikhususkan untuk para petani. Narasumber terakhir yang diwawancarai adalah Aulia yang menjelaskan tentang wilayah kerja PUSKI (Pusat Kelembagaan Internasional) Kemkominfo.

Pada edisi keenam, Selasa (11/12) Tim TokTok menyambangi ruangan Kepala Balitbang SDM Kemkominfo, Basuki Yusuf Iskandar, di Lt. 5 Gedung depan Kementerian Komunikasi dan Informatika. Tema yang diusung kali ini adalah Digital Talent Scholarship.

Basuki menyampaikan tugas dan fungsi Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu untuk menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang komunikasi dan informatika serta pengembangan sumber daya manusia komunikasi dan informatika. Fungsinya antara lain mulai dari perumusan kebijakan teknis, pelaksanaan penelitian dan pengembangan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, hingga pelaksanaan administrasi badan penelitian dan pengembangan sumber daya manusia; dan fungsi lain yang diberikan Menteri Kominfo Rudiantara.





Untuk edisi ketujuh, giliran Bapak. Ir Anang Latif Ms.c., Direktur Utama Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) yang dikepoin Tim TokTok. Disiarkan pada hari Senin (17/12) pukul 15.00 -16.00 WIB, di Lt. 9 Menara Merdeka, Tim TokTok ngepoin habis-habisan tentang apa itu BAKTI dan apa saja wilayah kerjanya.

BAKTI, yang hingga Agustus 2017 lalu bernama Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan (BTIP), memiliki visi untuk menjembatani kesenjangan digital untuk masa depan Indonesia yang lebih baik. Sedangkan misinya adalah memberikan layanan kewajiban pelayanan universal (KPU/USO) yang berkualitas dan tepat sasaran dalam rangka mengatasi kesenjangan digital di Indonesia.

Berkaitan dengan edisi sebelumnya, pada Rabu (02/01) Menteri Kominfo meninjau salah satu proyek BAKTI tersebut, tepatnya di Pulau Marotai, Maluku Utara. Tim TokTok diberi izin untuk ikut sekaligus mengupas progresnya yang ditayangkan di TokTok edisi kedelapan.

Sambil duduk santai di bawah pohon rindang, Tim TokTok melakukan tanya jawab bersama dua nara sumber yaitu Menkominfo Rudiantara serta Bupati Pulau Marotai, Maluku Utara, Benny Laos. Dalam wawancara tersebut, Rudiantara menjelaskan bahwa pembangunan Palapa Ring wilayah Barat dan Tengah sudah selesai. Sedangkan wilayah Timur ditargetkan selesai pertengahan tahun 2019. Nantinya, pembangunan ini akan dimanfaatkan untuk memfasilitasi ketersediaan jaringan komunikasi ke 17 kab/kota di Provinsi Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Maluku Utara yang selama ini tidak menjadi target operator komersial.

“Wah.. nanti Mama bisa *video call* sama keluarga di pelosok Maluku, dong,” ungkap ibu Dewi dengan senang.

“Mudah-mudahan bisa secepatnya, Tante. Karena BAKTI mencanangkan program Merdeka Sinyal di daerah 3T (Terdepan, Tertinggal, Terluar),” Jelas Alfin.



Di Edisi kesembilan, Tim TokTok bertamu ke ruang kerja Penyelenggaraan dan Pos Informatika (PPI) dan mewawancarai Prof. Ahmad M. Ramli selaku Ditjen PPI.

Selain dikenalkan dengan jajaran pasukan Ditjen PPI, dalam edisi ini juga dijelaskan apa saja ruang lingkup kerja PPI. Salah satu yang dibahas dalam wawancara ini adalah perihal aturan tentang Registrasi SIM Prabayar. Prof Ahmad M Ramli mengatakan tujuan dari aturan ini adalah untuk meminimalisir penyalahgunaan nomor pelanggan prabayar yang selama ini banyak dipergunakan untuk penipuan, penyebaran konten negatif atau



Inimasabi

Achmad Takbiriyantoro, saat ini bekerja sebagai pelatih independen dan pembuat konten YouTube untuk menghasilkan video yang bermanfaat, menghibur, dan informatif yang berdampak positif pada orang lain dan membantu Indonesia bergerak maju dengan semangat Bhinneka (semangat keragaman).

“Nah, di edisi 10, pembahasannya cocok banget dengan kondisi sekarang!” Ungkap Alfin yang masih tetap bersemangat.

Pada edisi yang ditayangkan Selasa (15/01) kemarin, Tim TokTok mendatangi Staf Ahli Hukum Kemkominfo, Prof. Dr. Henri Subiakto, dengan mengusung tema Tips & Trik Hajar Hoaks.

Untuk dapat berpartisipasi dalam memberantas hoaks, tentu kita harus tahu ciri-cirinya terlebih dahulu. Menurut Henri, salah satu ciri-ciri hoaks adalah informasinya dapat membuat kita membenci orang lain atau kelompok tertentu, sehingga mereka menciptakan adanya kebencian, kekhawatiran dan permusuhan. Ciri lainnya ialah, biasanya informasi tersebut dibubuhi ajakan untuk menyebarkan atau memviralkan. “Maka dari itu kita harus lebih bijak. Baiknya acuhkan saja segala informasi yang tidak jelas asal-usulnya, apalagi yang menjelek-jelekan pihak tertentu. Ingat, selain diancam hukuman pidana, menyebarkan hoaks juga membuat kita rugi pulsa, ‘kan.”

“Mamah nih biasanya. Kalo ada apa-apa, dikit-dikit di-share atau dijadiin status. Tuh kata Mas Alfin juga gak boleh,” ungkap Dewi seketika. “Ih.. Mamah kan enggak nyebarin isu politik apalagi SARA. Paling seputar gosip ibu-ibu. Nanti kalo kamu sudah jadi ibu-ibu pasti kamu juga begitu.” Timpal ibu Dewi sambil tertawa. “Enggak mau. Aku ngikutin kata Mas Alfin aja.” Balas Dewi lagi sambil tersenyum manja yang disusul sorakan dari ibu dan ayahnya.

Hari semakin malam. Dewi yang tadinya gundah gulana, kini berbalik merasa riang. Bahkan, ingin rasanya dia mengajak Alfin ke rumahnya setiap hari.



TENTANG KOMEXPO

Kominfo Expo atau yang disingkat KOMExpo merupakan event yang pertama kali dilaksanakan pada tahun 2018. Event ini menggabungkan antara konsep *open house* dan *edu-fair* yang berusaha untuk memperkenalkan Kementerian Kominfo kepada masyarakat, serta pada saat yang sama juga memberikan pengetahuan dan kesempatan pendidikan kepada para peserta yang didominasi pelajar SMA/SMK di Jakarta.

KOMExpo dilaksanakan pada Senin, 26 November 2018 sampai dengan Rabu, 28 November 2018 di Kantor Kementerian Kominfo, Jalan Medan Merdeka Barat 9. Terdapat 2 (dua) *venue* utama yang menjadi tempat perhelatan event ini yaitu Ruang Serbaguna sebagai tempat dilangsungkannya seminar serta Lapangan Anantakupa yang disulap menjadi tempat pameran dengan tenda roader besar di atasnya.





Kunjungan peserta KOMExpo ke booth *exhibitor*. Salah satu *exhibitor* yang turut mendukung pelaksanaan KOMExpo yaitu Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Salah satu staf KPI memberikan penjelasan kepada peserta mengenai tugas dan wewenang KPI.



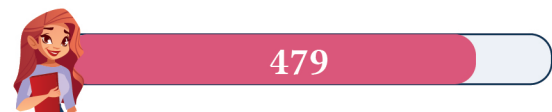
Peserta KOMExpo sedang mendokumentasikan tokoh boneka legendaris Unyil dkk. Museum Pengerangan dibawah naungan Ditjen IKP melestarikan tokoh boneka asli dari Indonesia, yaitu Si Unyil. Boneka-boneka tokoh dari film Si Unyil dihadirkan di tengah-tengah para pengunjung expo yang sebagian besar dari generasi milenial.



KOMEXPO 2018

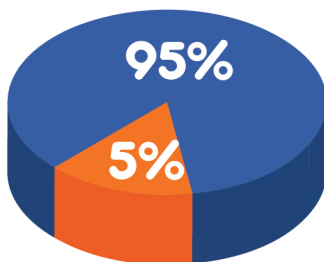
DALAM ANGKA

KOMExpo 2018 telah selesai dilaksanakan dari tanggal 26 - 28 November 2018 dengan mengundang 12 sekolah di Jakarta. Dalam kegiatan tersebut, dibagikan juga kuesioner bagi para peserta untuk memberikan *feedback* terhadap acara ini. Jumlah kuesioner yang terkumpul yaitu sebanyak 849 kuesioner.

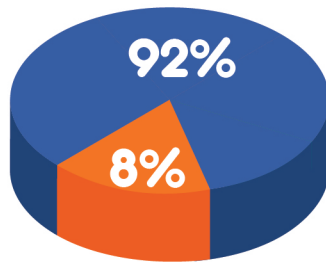


TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG

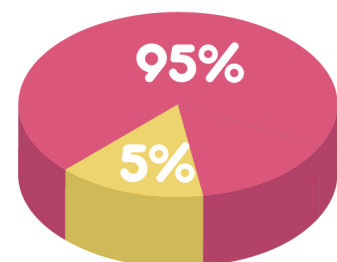
BERMANFAAT?



DIADAKAN KEMBALI?



PETUGAS KOMEXPO?



● YA ● TIDAK

● PUAS ● TIDAK



Harmoni Indonesia

Ratusan ASN Kementerian Kominfo turut memeriahkan Harmoni Indonesia di Plaza Timur Stadion Utama Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta, Minggu (05/08/2018). Dalam acara yang berlangsung usai Senam Poco-poco itu Presiden mendorong seluruh rakyat Indonesia untuk memperkuat persatuan, kerukunan dan kebangsaan. “Itulah aset terbesar bangsa ini bisa kita berikan, kita semangatinya semuanya, agar kita sadar, agar kita paham bahwa persatuan, kerukunan, nasionalisme adalah aset terbesar bangsa kita,” ujar Presiden.



Menuju Palapa Ring

Menteri Kominfo menyaksikan langsung penggelaran kabel laut jaringan Palapa Ring di Perairan Tateli, Pineleng, Minahasa, Sulut, Jumat (25/05/2018) siang.



Asian Para Games

Asian Para Games 2018 yang digelar pada tanggal 6 sampai dengan 13 Oktober 2018 bukan ajang olahraga biasa. Lebih dari itu, event olahraga itu ditujukan untuk memenangkan semangat kesetaraan dalam kemanusiaan dengan merangkul keberagaman, menghancurkan stigma dan prasangka.



Asian Para Games

Kementerian Komunikasi dan Informatika menyediakan fasilitas untuk jurnalis dan akses internet. Dalam Opening Ceremony Asian Para Games 2018 pada Sabtu (06/10/2018), Kementerian Kominfo menyediakan fasilitas throughput wifi. Di Main Press Center (MPC) diGBK Arena sebesar 2 x 10 Gbps bandwidth.

Mau tau berita apa aja sih yang sudah
tersebar tapi ternyata adalah hoaks?

Kupas hoaks secara tuntas bersama aku,

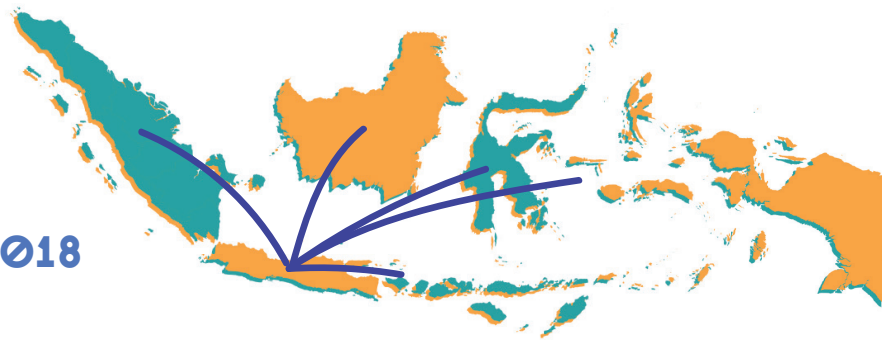
MISS LAMBE HOAKS





SIBER KREASI

TELAH MENJANGKAU 350 LOKASI SELAMA 2018



Upaya pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital terus dilakukan sebagai komitmen Kemkominfo meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah literasi digital melalui gerakan Siber Kreasi.

Jakarta – Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menyampaikan pencapaian program gerakan Siber Kreasi pada Rapat Kerja Kemkominfo bersama Komisi I DPR RI di Gedung Nusantara II, Rabu, (16/1/2019). Berbeda dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 antusias masyarakat mengikuti Siber Kreasi lebih meningkat.

“Literasi digital yang kita lakukan salah satunya melalui gerakan Siber Kreasi, kurang lebih ada 350 lokasi yang sudah dijangkau oleh program literasi digital selama tahun 2018, juga masyarakat yang terlibat sekitar 125 ribu peserta aktif lokakarya siber kreasi,” Kata Menteri Rudiantara

Pencapaian lain yang dihasilkan Siber Kreasi pada tahun 2018 adalah dengan bertambahnya berbagai mitra yang tergabung melingkupi lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta, juga melibatkan beberapa artis papan atas.

“Siber Kreasi ini sudah seperti bola salju, karena pada tahun sebelumnya hanya sekitar 20 mitra yang bergabung, sekarang sudah bertambah menjadi 96 mitra yang melibatkan beberapa kementerian, korporasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat hingga para artis,” Ujar Menteri Rudiantara

Puncak dari program Siber Kreasi Netizen Fair tahun 2018 diselenggarakan pada tanggal 24 November 2018, selama program ini diselenggarakan, Siber Kreasi banyak menggelar beragam kompetisi konten positif dengan mengangkat tema Make Indonesia Fun Again! Dan tagar utama #jempolpositif sebagai simbol untuk menyebarkan konten-konten positif di media sosial.

Dari data yang dihimpun Kemkominfo, total konten negatif selama tahun 2018 sudah mendekati 1 juta, ada 984 ribu situs yang memuat konten negatif, sementara untuk media sosial yang paling mendominasi adalah Twitter sekitar 531 ribu konten, Facebook 11,700 dan Youtube ada sekitar 3,300 konten.

Pencapaian Kemkominfo dalam meningkatkan budaya literasi melalui teknologi digital ini, juga mendapatkan apresiasi dari Komisi I DPR RI dengan harapan masyarakat harus mendapatkan fasilitas melalui program-program yang telah dijalankan Kemkominfo selama tahun 2018. **



LINTAS KOMINFO JANUARI 2019

Kerja Pertama dari Pulau Morotai

Kementerian Komunikasi dan Informatika mengawali tahun 2019 dengan kegiatan di Kabupaten Kepulauan Morotai, Maluku Utara. Menteri Kominfo Rudiantara memantau Palapa Ring Tengah di Pulau Morotai, Ternate, Maluku Utara. "Alhamdulillah proses pembangunan Palapa Ring Tengah selesai 100% per Desember 2018. *Ready to serve* masyarakat Indonesia," ungkapnya di Ternate, Maluku Utara, Rabu (02/01/2019).

Ajak Anak Pulau Morotai Abaikan Hoaks

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengajak anak-anak sekolah di Pulau Morotai untuk seimbang dan selektif dalam menggunakan telepon seluler. Secara khusus mengajak untuk menghindari dan mengabaikan hoaks. "Boleh menggunakan ponsel tapi jangan lupa sekolah dan jangan sembarangan follow akun-akun yang tidak dikenal. Sebaiknya kalau menerima pesan dengan isi ayo viralkan, abaikan saja karena sudah pasti beritanya tidak benar," ajaknya usai senam pagi bersama di Taman Kota Daruba, Morotai Selatan, Pulau Morotai Kamis (03/01/2019).

Optimasi Teknologi untuk Antisipasi Industri 4.0

"Teknologi bisa menjadi enabler dari sektor industri yang produk-produknya bisa di ekspor juga di impor. Teknologi berkembang cepat, sedangkan kita bukan negara inventor, tapi kita tidak bisa tinggal diam. Kita tahu teknologi di komunikasi adalah *broadband*, dimana ada 3 yaitu *network*, *device*, dan *application*," ungkapnya saat menjadi salah satu pembicara dalam Diskusi Outlook Perekonomian Indonesia 2019 di Ritz Carlton Jakarta, Selasa (08/01/2019).

Registrasi Kartu Prabayar untuk Penyehatan Industri

Registrasi Kartu SIM Prabayar menjadi peluang bagi penyehatan industri telekomunikasi. "Ini di satu sisi mengagetkan tapi di sisi lain menyehatkan, ini adalah proses penyehatan industri. Jadi dengan adanya jumlah nomor yang jelas ini, industri akan tau sebetulnya mereka memiliki berapa jumlah *subscriber* yang sebenarnya," jelas Ramli dalam Program TokTok Kominfo Kepoin Ditjen PPI di Jakarta, Selasa (8/1/2019).

Tiga Jenis Penyebar Hoaks

Plt. Kepala Biro Humas Ferdinandus Setu mengatakan, di Indonesia terdapat tiga tipe pelaku penyebaran hoaks yang dapat menimbulkan perpecahan dan perselisihan di tengah kehidupan masyarakat yang sangat pluralis ini.

"Ada tiga tipe orang yang menyebarkan hoaks, pertama adalah orang yang apa adanya menggunakan internet, mereka berpikir bahwa semua informasi di internet adalah benar adanya. Kedua, kaum terdidik yang memiliki kadar intelektualitas tinggi, hanya saja atas dasar kepentingan dan dengan tujuan menjatuhkan lawan politiknya sehingga turut bangga menyebarkan hoaks. Ketiga orang yang tahu informasi hoaks tapi tetap disebar karena bernilai uang," kata Ferdinandus saat menghadiri Diskusi Publik yang digelar ILPOS, di Matraman Jakarta Pusat, Kamis (10/01/2019).

Optimistisme Menkominfo Soal Start-Up Indonesia

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menyatakan keyakinannya akan perkembangan *start-up* digital di Indonesia ke depan. "Indonesia akan memiliki lima unicorn dan satu decacorn tahun depan. Unicorn adalah istilah untuk perusahaan *start-up* yang memiliki valuasi minimal USD1 Miliar. Sedangkan decacorn valuasinya minimal USD10 Miliar," katanya usai menghadiri Peringatan HUT ke-9 Bukalapak di Jakarta Convention Center, Jakarta, Kamis (10/1/2019) malam.

Jelang Pesta Demokrasi, Pemerintah Makin Giat Tangkal Hoaks

Menjelang pesta demokrasi tahun 2019 ini, Pemerintah makin giat membangun sinergisitas untuk mencegah dampak negatif penyebaran hoaks di Indonesia. "Kementerian Kominfo bersama dengan Kemenko Polhukam melaksanakan pertemuan untuk susun strategi. Apalagi ini tahun pesta demokrasi, kita lebih merapatkan barisan dan mengerahkan semua sumber daya yang ada, melakukan *counter* narasi terhadap informasi-informasi yang tidak sesuai dengan data dan fakta," jelas Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik R. Niken Widias-tuti di Jakarta, Jumat (11/01/2019) pagi.



Peluang E-Commerce di Indonesia Masih Sangat Besar

Presiden Joko Widodo memandang peluang dalam bisnis niaga elektronik atau e-commerce di Indonesia masih sangat besar. Salah satu indikatornya adalah laporan riset bersama yang dikeluarkan dua bulan yang lalu oleh Google dan Temasek Singapura atas perkembangan ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara. Hal tersebut diungkapkan Presiden Joko Widodo saat menghadiri acara hari ulang tahun (HUT) ke-9 BukaLapak di Jakarta Convention Center (JCC), Kamis (10/01/2019).

Antisipasi Efek Domino Hoaks

Hoaks adalah masalah bersama sehingga semua pihak harus memberikan literasi kepada masyarakat. "Sesuai pendekatan literasi seorang politisi atau orang yang berpengaruh harus lebih berhati-hati dalam berkomunikasi karena akan menimbulkan efek domino," jelas Donny B.U, Tenaga Ahli Kominfo Bidang Literasi Digital di Meanwhile Coffee Jakarta, Senin (14/01/2019).

Satelit Multifungsi Akan Layani 150 Ribu Titik Layanan Publik

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menyatakan satelit multifungsi akan melayani sekitar 150 ribu situs publik di Indonesia. "Untuk menghubungkan seluruh sekolah, kantor pemerintah, kantor administrasi polisi dan militer, rumah sakit di Indonesia yang tidak memiliki konektivitas, satelit adalah satu-satunya teknologi akses yang layak untuk menangani lokasi-lokasi terpencil ini dengan biaya yang efektif," jelasnya dalam Forum Public Private Partnership (PPP) Day yang digelar Financial Times Live di Singapura, Selasa (15/01/2019).

Kunjungan Mahasiswa Unibraw

Mahasiswa Jurusan Teknologi Informasi Universitas Brawijaya Malang berkunjung ke Kementerian Kominfo. Mereka ingin belajar dan mendalami peluang *e-commerce* di era transformasi digital menuju visi ekonomi Indonesia pada tahun 2020 menjadi *The Digital Energy of Asia*. "Kalian harus bisa menjadi SDM yang unggul agar bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat secara positif, karena hal negatif juga banyak di dunia digital," ujar Sekretaris Ditjen Aptika, Sadjan, saat memberikan sambutan di Kantor Kementerian Kominfo, Jakarta, Selasa (15/01/2019).

Terobosan Pemerintah untuk Percepat Ekonomi Digital Indonesia

Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika, Ismail menyatakan potensi ekonomi digital Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di regional. Oleh karena itu, saat ini Pemerintah banyak membuat terobosan untuk memudahkan investor dan mempercepat perkembangan ekonomi digital. "Sekarang adalah waktunya untuk datang ke Indonesia!" seru Ismail dalam Forum Regional Digital Leaders Panel – Accelerating ASEAN Digital Integration di Singapura, Selasa (15/01/2019) lalu.

Palapa Ring Hubungkan Indonesia dengan Skema Tarif Sama

Palapa Ring akan menghubungkan seluruh Indonesia dalam jaringan telekomunikasi internet cepat. "Skema tarif sama, pemerintah akan kasih diskon besar kepada operator. Sehingga tarif di Jawa dan di luar Jawa, di Barat dan Timur adalah sama. Tujuannya adalah internet ada di mana-mana dan harga jual pakatnya sama," jelasnya dalam Kunjungan Kerja untuk memantau Palapa Ring Tengah di Kepulauan Sangehe, Sulawesi Utara, Jumat (18/01/2019).

Menkominfo Ajak Milenial Buat Konten Kreatif dan Positif

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara mengajak generasi milenial untuk menciptakan konten kreatif dan positif di media sosial. "Anak muda harus berani dan kreatif. Buat konten untuk medsos dapat dibuat sebebaskan mungkin, selama tidak

melanggar peraturan yang berlaku di Indonesia," ungkap Rudiantara saat menjadi pembicara dalam acara Indonesia Millennial Summit 2019, di Jakarta, Sabtu (19/01/2019).

Balmon Surabaya Musnahkan 219 Perangkat Telekomunikasi Ilegal

Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio Kelas I Surabaya, memusnahkan 219 unit perangkat telekomunikasi ilegal yang disita selama periode 2010-2015. Barang bukti pelanggaran bidang telekomunikasi yang disita dari 212 lokasi di Jawa Timur itu dimusnahkan Kamis kemarin (17/1) dipimpin Kabalmon Sensilau Dore Dan disaksikan Sekretaris Dirjen SDPPI R. Susanto.

Tekan Penyebaran Hoaks, Kominfo Pastikan Pembatasan Pesan Terusan WhatsApp

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara menyatakan keseriusan pemerintah untuk membatasi penyebaran hoaks melalui media sosial, termasuk melalui platform aplikasi pesan instan. "Mulai besok, tanggal 21 Januari siang waktu Los Angeles atau 22 Januari Waktu Indonesia Barat, WhatsApp akan membatasi forward hanya maksimal lima," ungkap Rudiantara usai pertemuan dengan VP Public Policy & Communications WhatsApp, Victoria Grand di Kantor Kementerian Kominfo, Senin (21/01/2018) sore.

Buka Paviliun Indonesia WEF 2019, Gelar NextIcorn @Davos

Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara bersama Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, Duta Besar Indonesia untuk Swiss Muliawan Hadad dan Wakil Tetap Indonesia di PBB Hasan Kleib membuka Indonesia Pavillion dalam ajang Pertemuan Tahunan World Economic Forum 2019 di Davos, Swiss, Selasa (22/01/2019) siang waktu setempat. NextIcorn menjadi agenda khusus Kementerian Kominfo di Davos tahun ini. "NextIcorn atau Next Indonesian Unicorn merupakan wujud peran negara melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk menghadapi isu digitalisasi global," ungkap Staf Khusus Menteri Kominfo Bidang Ekonomi Digital, Lis Sutjiati.

Selamat dan sukses Atas pelantikan

**Ibu Rosarita
Niken
Widiastuti**

**Sebagai Sekretaris Jenderal
Kementerian Komunikasi
dan Informatika RI**



**Dari Keluarga Besar
Kementerian
Komunikasi dan
Informatika RI**

“Hoaks bagaikan ombak yang bergulung-gulung yang diciptakan secara intensional, butuh keteguhan hati untuk tetap rasional, agar tidak membuat produk kejahatan tersebut menjadi viral.”

-Rudiantara

